

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN DAYA
SAING UMKM KUE LOKAL DI KAMPUNG KUE RUNGKUT LOR
SURABAYA TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh

ANDINI DELIA WARDANI

NIM: 08010120005



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya Andini Delia Wardani, 08010120005, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 28 April 2024

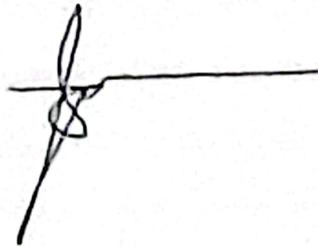

Andini Delia Wardani
NIM: 08010120005

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Surabaya, 28 April 2024

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, looped initial followed by a horizontal line extending to the right.

**Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM KUE LOKAL DI KAMPUNG KUE RUNGKUT LOR SURABAYA TAHUN 2023

Oleh

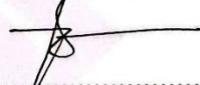
Andini Delia Wardani
NIM: 08010120005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

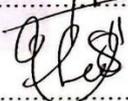
Susunan Dewan Penguji:

1. Debby Nindya Istiandari, S.E, M.E
NIP. 199512142022032002
(Penguji 1)
2. Hapsari Wiji Utami, S.E., M. S.E
NIP. 198603082019032012
(Penguji 2)
3. Maziyah Mazza Basya, S.HI., M.SEI
NIP. 199001092019032014
(Penguji 3)
4. Helmina Ardyantifitri, M.M
NIP. 199407282019032025
(Penguji 4)

Tanda Tangan:









Surabaya, 22 Mei 2024



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

iv



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andini Delia Wardani
NIM : 08010120005
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail address : andinidw0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing

UMKM kue lokal di kampung kue rungkut lor surabaya tahun 2023

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2024

Penulis

(Andini Delia Wardani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dukungan dari pemerintah diharapkan UMKM kreatif dan digital dapat bertahan, berkembang, dan menjadi lebih kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah sebagai stabilisator, inovator, dan pelopor terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan makna bersama suatu konsep atau fenomena. Pendekatan ini menyoroti pengalaman sadar dan individual yang dialami oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka. Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak enam orang. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting sebagai stabilisator, inovator dan pelopor dalam pertumbuhan UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya melalui kebijakan bantuan modal, dukungan infrastruktur, mengembangkan hal baru, memfasilitasi hubungan dagang dengan UMKM, dan mendorong kerja berpikiran terbuka. Dengan dukungan pemerintah yang kuat, UMKM lokal dapat meningkatkan daya saingnya secara signifikan melalui harga bersaing, peningkatan kualitas produk, dan fleksibilitas. Peningkatan daya saing ini tidak hanya berdampak positif pada usaha mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal. Pertumbuhan UMKM yang sehat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran di kawasan tersebut. Dukungan pemerintah terbukti efektif dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM, yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana peran pemerintah dapat memperkuat UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal, dengan implikasi kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

Kata Kunci: Daya Saing, UMKM Kampung Kue, Peran Pemerintah

ABSTRACT

Indonesia's economy is facing significant challenges, particularly from the impact of the Covid-19 pandemic. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting economic growth, especially in the context of recovery from the crisis. Support from the government is expected that creative and digital MSMEs can survive, develop, and become more competitive.

This research uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Phenomenology is a qualitative research method that aims to reveal the shared meaning of a concept or phenomenon. This approach highlights the conscious and individualized experiences experienced by a group of individuals in their lives. The number of sources in this study was six. This research uses field observation, in-depth interviews, documentation, and data triangulation methods.

The results show that the government plays an important role as a stabilizer, innovator, and pioneer of MSME growth in Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya through capital assistance policies, infrastructure support, developing new things, facilitating trade relations with MSMEs, and encouraging open-minded work. With strong government support, local MSMEs can significantly improve their competitiveness through competitive pricing, improved product quality, and flexibility. This increased competitiveness not only has a positive impact on their own businesses but also contributes to the local economy. The healthy growth of MSMEs creates new jobs, increases people's income, and ultimately helps reduce the region's unemployment rate. Government support has proven effective in strengthening the foundation of the local economy through the empowerment of MSMEs, which form the backbone of the regional economy.

This research provides an in-depth understanding of how the role of government can strengthen MSMEs as drivers of the local economy, with policy implications that support the growth of this sector.

Keywords: Competitiveness, Kampung Kue MSMEs, Government Role

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, serta mereka yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Sebagai hamba Allah SWT, kita hanya mampu berusaha dan berdoa. Namun, senantiasa ada ujian dan hambatannya. Begitu pula dengan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Kue Lokal di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya Tahun 2023”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Strata Satu (S-1) Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Tidak lepas dari hambatan dan rintangan yang akhirnya dapat dilewati oleh penulis, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian, harapan, kasih sayang, dan do’a mereka dalam kehidupan penulis. Hal ini menjadi pendorong untuk tetap melangkah melanjutkan pendidikan, walaupun penulis menyadari bahwa persembahan penyelesaian tugas akhir ini tidak sebanding dengan pengorbanan mereka. Namun semoga ini menjadi bekal untuk hari esok dan dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi mereka.

Selain itu, banyak orang berkontribusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan bekerja sama kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA, PhD selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Siti Musfiqoh, M.E.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. Achmad Room Fitrianto, S.E, M.E.I, MA, PhD selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
6. Nurul Lathifah, S.A., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
7. Dr. Mugiyati, MEI selaku Dosen Wali saya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
8. Debby Nindya Istiandari, M.E., selaku dosen pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing,

mengarahkan penulis agar dapat berkarya sesuai kemampuan mereka dan menciptakan karya yang baik.

9. Kedua orang tua penulis, Ibu Supiyah dan Ayah Bambang Sucipto yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada henti nya selalu memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi demi putri kedua nya ini. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
10. Serta, kakak saya Andhika Putra Pratama, istrinya Martika Suciani yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta, keponakan saya Azzahra Sherish Pratama yang membuat penulis semakin semangat mengerjakan skripsi karena kelucuannya.
11. Seluruh teman-teman program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2020, khususnya kelas A yang sudah memberi banyak pengalaman dan berjuang bersama selama proses perkuliahan berlangsung.
12. Teman dekat penulis, Bella Dahniar, Viona Russel, Salwa Sabrina Latif, Alifia Maulina, Anik Mawarti, Ayu Dyah Paramita, Irma Dwi Kurnia, dan Dila Aryanti yang telah membantu, mendukung, menemani penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
13. Dimas Chandra, seseorang yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terimakasih telah mendukung, memberikan motivasi dan mendoakan segala impian penulis. Terimakasih telah meluangkan segala waktu nya untuk penulis

selama proses penyelesaian tugas akhir hingga dapat terselesaikan dengan baik.

14. Selain itu, semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah mendukung dan mendorong penulis, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan dorongan mereka dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan ide untuk memperbaiki karya ini.

Akhirnya, penulis bersimpuh kepada Allah SWT dan berdoa semoga amal ibadah kita dilakukan dengan tulus, terutama bagi mereka yang telah membantu penulis. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin Yaa Rabbal Aa'lamin.

Surabaya, 5 Mei 2024

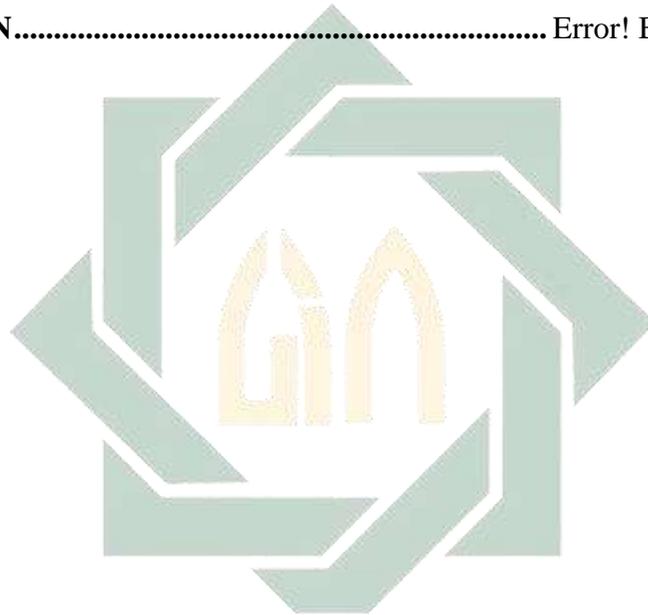
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
DECLARATION.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	20
2.1 Kajian Teori.....	20
2.1.1 Daya Saing	20
2.1.2 Peran Pemerintah	25
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	32
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Pemikiran	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis Penelitian	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	54

3.2.1	Tempat Penelitian.....	54
3.2.2	Waktu Penelitian.....	54
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	55
3.3.1	Jenis Data.....	55
3.3.2	Sumber Data.....	55
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4.1	Observasi.....	58
3.4.2	Wawancara.....	59
3.4.3	Dokumentasi.....	59
3.5	Teknik Analisis Data.....	60
3.5.1	Reduksi Data.....	61
3.5.2	Penyajian Data.....	62
3.5.3	Verifikasi.....	62
3.6	Teknik Sampling.....	63
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	66
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1	Gambaran Umum.....	67
4.1.1	Sejarah Kampung Kue.....	67
4.1.2	Struktur Organisasi Kampung Kue.....	74
4.1.3	Kelurahan Kali Rungkut dan Kecamatan Rungkut.....	76
4.2	Hasil Penelitian.....	76
4.2.1	Peran Pemerintah sebagai Stabilisator.....	77
4.2.2	Peran Pemerintah sebagai Inovator.....	81
4.2.3	Peran Pemerintah sebagai Pelopor.....	84
4.3	Pembahasan.....	89
4.3.1	Peran Pemerintah sebagai Stabilisator terhadap Daya Saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023.....	89
4.3.2	Peran Pemerintah sebagai Inovator terhadap Daya Saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023.....	95

4.3.3 Peran Pemerintah sebagai Pelopor terhadap Daya Saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya saing adalah kemampuan untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi usaha di pasar yang sangat kompetitif. Daya saing akan meningkatkan kemampuan pengusaha untuk menghasilkan laba dan mengikuti perkembangan pasar. Daya saing dapat diukur dengan kemampuan pengusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan teknologi (Wibowo *et al* , 2015). Sebuah usaha yang memiliki daya saing yang kuat akan lebih mampu bertahan di pasar yang sangat kompetitif dan terus tumbuh.

Sebuah usaha dapat dikatakan mempunyai daya saing yang tinggi jika mampu menghasilkan barang atau jasa dengan harga yang lebih murah namun tetap berkualitas. Daya saing yang tinggi akan memastikan bisnis berkelanjutan dan tahan lama. Ada dua jenis daya saing yaitu daya saing harga dan daya saing struktural (Susanto *et al* , 2020). Daya saing harga yaitu kemampuan untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa yang berkualitas dengan biaya yang lebih rendah dari pesaing. Daya saing struktural yaitu kemampuan untuk menghasilkan barang berkualitas yang digemari konsumen tak peduli berapa pun harga jualnya. Misalnya inovasi, citra merek, dan kualitas layanan.

Keunggulan bersaing adalah kemampuan sebuah usaha untuk menawarkan produk atau layanan yang lebih baik daripada pesaingnya. Strategi bersaing adalah

rencana pengusaha untuk mencapai keunggulan bersaing tersebut (Rayyani *et al* ., 2020). Dengan kata lain, daya saing usaha adalah kemampuan untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi perusahaan di pasar yang sangat kompetitif. Konsep daya saing usaha terdiri dari tiga elemen penting yaitu, keunggulan bersaing, strategi bersaing, dan kinerja bersaing. Sebuah usaha harus memahami dan memperkuat daya saing untuk berhasil di pasar yang sangat kompetitif dan terus berkembang. Daya saing terjadi di pasar bisnis apapun usaha, salah satunya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sebuah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil apabila kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha kecil apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp300 juta sampai paling banyak Rp2,5 miliar (Agustian *et al* , 2020).

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha menengah apabila kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai paling banyak Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha menengah apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp2,5 miliar sampai paling banyak Rp50 miliar (Agustian *et al* , 2020).

Sejumlah 79% (UMKM) mengalami penurunan penjualan lebih dari 50% sebagai akibat dari kemerosotan ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 (Kristian, 2020). Menurut data laporan dari dampak Covid-19 menampilkan penurunan PDB *zona euro* sebesar 3,8% dan Uni Eropa sebesar 3,5% pada kuartal pertama. Lalu pada kuartal kedua PDB Amerika Serikat sebesar 25,6%. Pertumbuhan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,32% pada triwulan kedua tahun 2020 (Sudaryono, 2021). Saat ini, perkembangan UMKM di Indonesia cukup pesat yaitu lebih dari 64 juta atau 99% pengusaha di Indonesia (Kemenkopukm, 2020). Hal ini karena UMKM sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Memperlihatkan sebuah fakta bahwasannya UMKM merupakan perolehan upah pekerjaan mayoritas masyarakat Indonesia maka dari

itu, menjadikan sebagai penyumbang terbesar PDB serta perekrutan sumber daya manusia untuk mengurangi masalah pengangguran (Hamidah *et al* , 2019)

UMKM di Indonesia mempunyai peran yang penting sebagai penunjang perekonomian. Salah satunya adalah sektor UMKM yang menjadi penggerak utama perekonomian di Indonesia (Hamidah *et al* ., 2019). Meningkatnya tingkat kemiskinan, kesenjangan distribusi pendapatan, pembangunan yang tidak seimbang antara perkotaan dan pedesaan, dan masalah urbanisasi adalah beberapa masalah perekonomian dan sosial yang dihadapi oleh pemerintah UMKM di Indonesia (Susyanti, 2022)

Peran pemerintah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan sebuah daya saing UMKM. Pemerintah seharusnya berupaya mendorong UMKM agar lebih berdaya saing dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui evaluasi dan penyempurnaan kebijakan terkait keuangan UMKM. Pemerintah dapat membuat kebijakan dan peraturan yang mendorong pertumbuhan UMKM, menawarkan insentif keuangan kepada dunia usaha, memudahkan UMKM dan swasta untuk berkolaborasi (Sri Susilo, 2010).

Salah satu provinsi yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Jawa Timur, yang jumlah presentase UMKM meningkat setiap tahunnya. Kontribusi UMKM di Jawa Timur meningkat dari tahun 2016 (54,42%) ke tahun 2017 (56,62%), 2018 (56,93%), dan 2019

(57,26%). Pada tahun 2020, pandemi menyebabkan kontraksi sehingga terjadi penurunan sebesar 57,25%; Namun, pada tahun berikutnya meningkat sebesar 0,56% dibandingkan tahun 2020 (Kementriaan Perekonomiaan, 2021)

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM Provinsi Jawa Timur (milyar)

Kota	Tahun		
	2019	2020	2021
Surabaya	410.879	390.936	407.726
Kediri	90.002	84.375	86.485
Malang	52.335	51.155	53.309
Batu	11.787	11.026	11.471
Madiun	10.621	10.260	10.748
Probolinggo	8.339	8.035	8.361
Pasuruan	5.965	5.707	5.914
Mojokerto	4.986	4.802	4.976
Blitar	4.883	4.723	4.924

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur 2021

Dalam pemaparan tabel di atas yang bahwa Surabaya menduduki peringkat atas dalam tiga tahun terakhir, dengan jumlah pada tahun 2021 sebesar 407.726 milyar. Sehingga tabel di atas menampilkan seluruh sektor ekonomi UMKM di wilayah provinsi Jawa Timur 9 kota diantaranya, Surabaya, Kediri, Malang, Batu, Madiun, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Blitar. Sebelum kota Blitar, Mojokerto menduduki peringkat terbawah dalam hal penambahan nilai ekonomi bagi wilayah Jawa Timur.

Surabaya, ibu kota Jawa Timur memiliki trend pertumbuhan ekonomi yang sangat positif dan menduduki peringkat yang sangat tinggi. Salah satu indikator berkembangnya perekonomian Surabaya adalah hadirnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tersebar di seluruh. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara sebagai penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, usaha perlu dilakukan secara menyeluruh, maksimal, dan berkelanjutan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan peluang bisnis (Aminy, 2022).

Di Kota Surabaya, UMKM juga memegang peranan penting dalam perekonomian. Salah satu upaya pemerintah Surabaya untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kota Surabaya adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka dan meningkatkan daya saingnya. (Ningrum *et al* , 2018). Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif fiskal dan non-fiskal, memfasilitasi kemitraan antara UMKM dengan perusahaan swasta, serta memperluas akses ke tenaga kerja yang unggul. Dukungan dari pemerintah diharapkan UMKM kreatif dan digital dapat bertahan, berkembang, dan menjadi lebih kompetitif dengan dukungan pemerintah tersebut. (Pradana, 2018)

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Kota Surabaya Tahun 2015-2019

Tahun	UMKM
2015	25.353
2016	25.147
2017	26.037
2018	26.800
2019	27.100

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya 2019

Menurut tabel di atas yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya disebutkan bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan UMKM di Surabaya berkembang dengan sangat cepat. Pada tahun terakhir 2019 sebanyak 27.100 UMKM. Hal ini, pemerintah memainkan peran penting dalam pertumbuhan UMKM. Pemerintah memiliki wewenang untuk membuat dan menerapkan Undang-Undang juga menetapkan kebijakan dan peraturan. Menurut Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangkah Demokrasi Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, harus diakui sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat. Untuk mengubah struktur perekonomian negara menjadi lebih adil, seimbang, dan berkembang, pemerintah memiliki peran, kedudukan, dan potensi strategis yang diperlukan (Maslakhah, 2017).

Perkembangan pasar yang dinamis menjadikan para pelaku pasar terus melirik dalam kegiatan industri. Pada industri UMKM yang juga terus mengalami

perkembangan salah satunya yaitu bisnis kue tradisional. Beraneka ragam bentuk dan varian dari kue tradisional selalu meningkatkan kualitas produknya agar kepuasan pelanggan dalam pasar dapat terpenuhi (Akbar *et al* ., 2020). Salah satu sektor UMKM di Kota Surabaya yang mencolok adalah pada industri kue lokal yang memproduksi berbagai jenis kue tradisional yaitu kue basah dan kue kering memiliki akan cita rasa yang khas. UMKM kue lokal tersebut yaitu Kampung Kue Rungkut Jl. Rungkut Lor Gg. II No. 1, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Kampung Kue Rungkut di Kota Surabaya merupakan pusat produksi kue lokal yang mempunyai potensi besar dalam perekonomian lokal.

Tabel 1. 3 Tabel Data Jenis Usaha di Kampung Kue Rungkut

No	Kategori	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kue Basah	Lumpia, Nagasari, Lapis Mawar, Lapis Iris, Kue Tok Tetel, Lumpur, Tiwul Ayu, Putu Mayang, Apem, Koci-Koci, Brownis, Klepon, Pisang Coklat, Dadar Gulung, Risol Mayo, Risoles Jamur, Wajik/Ketan, Ongol-Ongol, Lemper Ayam Bakar, Kue Cucur, Bolu Kukus, Sosis Solo, Pastel Abon, Onde-Onde	24
2	Kue Kering	Almond Crispy, Kue Stick, Pastel, Kue Pastry, Pisang Landak	5
3	Lainnya	Mistick, Keripik, Kebab, Perut Ayam, Getas, Otok-Otok, Donat Coklat, Ayam Geprek.	9
Jumlah			38

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan jenis usaha berbagai kue yang dijual oleh para pelaku usaha yang di mana UMKM tersebut menjadi bagian menyeluruh dari kehidupan masyarakat serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan serta keberlanjutan perekonomian. Dengan adanya berbagai jenis kue tradisional, UMKM kue lokal mempunyai potensi besar untuk berkembang (Prayoga *et al* , 2023). Selain itu, dengan adanya peran pemerintah yang mendukung UMKM di Kampung Kue Rungkut membuat di sana berkembang mampu menciptakan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saingnya, baik secara lokal maupun regional (Suyadi *et al* , 2018)

Salah satu efek dari berdirinya Kampung Kue adalah peningkatan ekonomi masyarakat lokal, yang memperoleh pendapatan dari menjual berbagai jenis kue setiap hari. Dengan adanya Kampung Kue, masyarakat setempat lebih mudah mendapatkan pekerjaan, sehingga pendapatan mereka meningkat. Selain bekerja di Kampung Kue, warga juga bisa membuka toko untuk menjual bahan-bahan kue, sehingga mereka yang sebelumnya menganggur atau bekerja sebagai buruh kasar kini memiliki pekerjaan tetap.

Jenis usaha kue yang beragam, mulai dari kue tradisional hingga kue modern, telah terbukti memberikan dampak ekonomi yang positif. Menurut teori inovasi dan kewirausahaan yang diperkenalkan oleh Joseph Schumpeter (Schumpeter, 1934), . Menjelaskan bahwa kewirausahaan dan inovasi adalah mesin penggerak utama dalam dinamika ekonomi. Inovasi memungkinkan terciptanya produk baru, metode produksi baru, pasar baru, dan bentuk organisasi baru yang lebih efisien

inovasi dalam produk dan proses bisnis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan.

Para pelaku usaha mampu menciptakan produk kue yang unik dan menarik dengan memanfaatkan bahan lokal, sehingga menghasilkan nilai tambah yang signifikan. Inovasi dalam produk kue ini meningkatkan daya tarik dan permintaan pasar, baik dari konsumen lokal maupun luar daerah, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Menjualkan berbagai variasi jenis kue serta pemerintah melakukan pelatihan kepada para UMKM untuk pengemasan dan kualitas dari kue lokal menjadi unggul dan terlihat menarik oleh pembeli. Salah satu dari produk kue lokal yang telah menjadi unggulan dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan yaitu, *almond crispy* dan produk kue lainnya. Untuk mencapai hal ini, peran pemerintah memainkan agar dapat meningkatkan daya saing melalui beberapa indikator daya saing.

Pemerintah bisa membantu UMKM mendapatkan bahan baku lebih murah dengan subsidi atau kerjasama dengan pemasok, serta melatih manajemen keuangan agar harga jual kompetitif. Pelatihan tentang kualitas dan sertifikasi produk halal akan meningkatkan kualitas *almond crispy* dan produk kue lokal sesuai standar kesehatan dan selera konsumen. Selain itu, pemerintah dapat memberikan informasi pasar, *trend* konsumen, dan bantuan digitalisasi seperti media sosial dan *e-commerce*, sehingga UMKM bisa cepat beradaptasi. Dukungan ini membuat *almond crispy* dan kue lokal lainnya di Kampung Kue Rungkut Lor

lebih bersaing dan meningkatkan pendapatan, serta menciptakan ekosistem bisnis yang lebih baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maslakhah, (2017) mengungkapkan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM produsen pisau logam di Desa Hadipolo. Pemerintah memberikan pinjaman permodalan yang diberikan oleh Bank Jateng. Meningkatkan hasil pengelolaan yang optimal, dapat dibantu dengan penyediaan peralatan produksi dan pemasaran. Hal ini melibatkan seluruh sektor UMKM Kota Kudus dilibatkan oleh pemerintah.

Beberapa penelitian lainnya yang di lakukan oleh Monika Salestri (2018) dijelaskan bahwa keterlibatan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sangat signifikan dalam memberdayakan pasar di wilayah tersebut. Perannya, terutama sebagai fasilitator dan pengalokasi sumber daya, memiliki dampak positif pada peningkatan daya saing. Pemerintah Daerah juga berperan memberikan pelatihan administrasi keuangan, menyelenggarakan acara seni, serta menyediakan dana bergulir dan rekonstruksi. Pentingnya peran ini ditegaskan melalui implementasi kebijakan yang dilakukan secara konsisten.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Milania Puspa (2023) memberikan penjelasan tentang temuan menegaskan bahwa UMKM Kampung Kue memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal di Rungkt Surabaya dengan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Ini terjadi karena melibatkan masyarakat sekitar menjadi pengangguran, sehingga para pelaku

UMKM tersebut memiliki pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan mendukung UMKM Kampung Kue dengan membawa inovasi dan menjadi contoh bagi pertumbuhan usaha kecil lainnya.

Berdasarkan dari temuan penelitian yang telah dilakukan di atas bahwasannya peran pemerintah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan sebuah daya saing UMKM. Pemerintah juga berupaya mendorong UMKM agar lebih berdaya saing dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui evaluasi dan penyempurnaan kebijakan terkait keuangan UMKM. Pemerintah dapat membuat kebijakan dan peraturan yang mendorong pertumbuhan UMKM, menawarkan insentif keuangan kepada dunia usaha, memudahkan UMKM dan swasta untuk berkolaborasi, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya manusia berkualitas tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait daya saing pada UMKM. Dalam konteks ini, penulis ingin mengeksplorasi dampak kebijakan dan inisiatif pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, dengan fokus khusus pada Kampung Kue Rungkut. Peningkatan daya saing UMKM diharapkan tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga memberikan kontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan membantu UMKM bersaing di tingkat nasional dan internasional. Dengan demikian, penelitian ini mencerminkan kebutuhan untuk mengevaluasi dan memahami secara komprehensif peran

pemerintah dalam mendukung UMKM kue lokal, mengarah pada rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan sektor ini. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemerintah dapat berperan dalam meningkatkan daya saing UMKM kue lokal.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Menurut dari latar belakang masalah sebelumnya yang telah dijelaskan, sehingga dapat di ambil idenfitikasi masalah dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Dampak krisis ekonomi di Indonesia.
2. Tingkat inovasi yang rendah pada UMKM.
3. Kurangnya akses pasar terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
4. Serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peningkatan daya saing atau kurang mendukung produk kue lokal, sehingga menghambat potensi penjualan dan pertumbuhan UMKM.

Sesuai dengan diketahuinya beberapa permasalahan, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM kue lokal di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya Tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dijabarkan, berikut rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintah sebagai Stabilisator terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023?
2. Bagaimana peran pemerintah sebagai Inovator terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023?
3. Bagaimana peran pemerintah sebagai Pelopor terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah sebagai Stabilisator terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah sebagai Inovator terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah sebagai Pelopor terhadap daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat, sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini sebagai:

- a. Bisa menjadikan bahan literatur untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM yang hampir sama dengan penelitian ini.
- b. Bisa menjadikan bahan wawasan bagi peneliti ataupun pembaca mengenai bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM kue lokal di Kampung kue Rungkur Lor, Surabaya.
- c. Bisa menjadikan sebagai media pembelajaran mengenai apa saja peran pemerintah dalam meningkatkan sebuah daya saing UMKM bagi masyarakat Rungkur Lor, Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat Kampung Kue Rungkur Lor

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat setempat yang dapat memungkinkan bisa mengoptimalkan potensi ekonomi dari bisnis penjualan kue lokal serta mendukung pemberdayaan masyarakat dengan melalui keterampilan serta alternatif sumber pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut.

- b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih luas tentang peran pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di

bidang produksi kue lokal dapat dicapai melalui penerapan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di lingkungan bisnis, tentang bagaimana menjadi lebih kompetitif, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta menambahkan referensi pustaka di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang dapat meningkatkan pengetahuan pembaruan tentang peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Daya Saing

2.1.1.1 Teori Daya Saing

Menurut Porter (1990) menjelaskan bahwa teori pengukuran daya saing disebut sebagai Diamond Model yang menyatakan bahwa konsep dasar daya saing bukanlah diserahkan namun diciptakan. Dalam model ini, tidak ada kejelasan apakah variabel tersebut dianggap sebagai variabel terikat atau variabel bebas, tetapi menunjukkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Model ini menunjukkan bahwa semua variabel saling bergantung satu sama lain (Porter, 1990). Dilakukannya Porter dalam melakukan penelitian dengan menggunakan diamond model terkait daya saing terhadap sepuluh negara dalam perdagangan. Porter menyimpulkan bahwasannya karena lingkungan asalnya yang berani, dinamis, dan menantang, beberapa negara berhasil dalam industri tertentu. Secara khusus, beberapa faktor yang berpengaruh termasuk kondisi pasar, strategi bisnis, struktur, dan persaingan.

Model Porter tidak terlepas dari kritik, kritik yang mendasar terkait model Diamond Porter ini mempunyai kaitan hubungan variabel yang ambigu. Karena kritik tersebut, model Diamond Porter harus diubah untuk

dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengevaluasi daya saing perusahaan. Terhadap model Porter yang baru ini menambahkan peran pemerintah sebagai variabel independen (Wijiharjono, 2021)

Berdasarkan model yang diperbaharui oleh Porter terkait daya saing, ada beberapa variabel yaitu

1. Faktor Produksi, faktor ini berkaitan dengan UMKM pelaku usaha yang tidak hanya mengurangi tetapi juga menghasilkan komponen produksi mereka sendiri. Dalam industri berbasis pengetahuan, keuntungan tidak ditunjukkan oleh faktor-faktor dasar seperti ketersediaan tenaga kerja atau sumber bahan mentah lokal. Sebaliknya, faktor-faktor kondisi terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi, lokasi, pengetahuan, dan biaya produk.
2. Kondisi Permintaan, permintaan regional dapat membuat perusahaan lebih berinovasi untuk menjadi lebih berdaya saing. Menurut (Chosniel *et al* ., 2014) menyatakan bahwa kesulitan mengenai bagaimana UMKM dapat menyertakan di pasar global dengan pendekatan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Kondisi permintaan ditinjau menggunakan unsur seperti, akses pasar, segmen pasar, serta pengembangan pasar.
3. Industri Terkait dan Pendukung, untuk mencapai tujuan, diperlukan kerja sama industri terkait dan dukungan terus-menerus jika antara pihak yang bekerja sama saling mempercayai. Hal yang sama menurut

(Tanguy & Boeck Supérieur, 2016) menyatakan bahwa sukses bergantung pada mitra yang dapat percaya satu sama lain. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai melalui kerja sama dengan industri yang keras.

2.1.1.2 Definisi Daya Saing

Daya saing (*competitive advantage*) adalah seberapa baik sebuah perusahaan melakukan sesuatu dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan kompetitif adalah ketika sebuah perusahaan memiliki kemampuan yang diinginkan atau dapat melakukan sesuatu yang pesaingnya tidak dapat. Ini sangat penting bagi keberhasilan suatu bisnis dalam jangka panjang. Karena pesaing ditiru dan melemahkan keunggulan mereka, perusahaan biasanya hanya dapat mempertahankan keunggulan kompetitif untuk sementara waktu (David *et al* ., 2006)

Menurut ahli ekonomi Swedia, Gunnar Eliasson menyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan dirinya sendiri. Dengan demikian, daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dalam bidang ekonomi, politik, dan teknologi. Karena pasar tidak dapat berfungsi tanpa negara, negara dan kebijakannya harus memainkan peran penting dalam perubahan dan penyesuaian. Kegagalan pasar dan regulasi barang publik seperti penelitian dan pengembangan adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh negara (Hart, 2003).

Eliason berpendapat bahwa daya saing bergantung pada fleksibilitas ekonomi, yang berarti dapat mengubah harga dan Menyederhanakan struktur industri, menyingkirkan kegiatan ekonomi yang tidak penting, dan memberikan peluang bagi modal dan tenaga kerja yang cukup untuk memulai bisnis baru. Kapasitas perekonomian untuk tumbuh merupakan fitur penting dalam konteks global di mana suatu negara akan meningkatkan keunggulan komparatif mereka dalam industri dan kegiatan ekonomi, yang keduanya penting untuk meningkatkan kekayaan nasional dan keamanan ekonomi (Hart, 2003).

Dengan mempertimbangkan beberapa penjelasan tersebut, kita dapat mengatakan bahwa daya saing dapat didefinisikan sebagai potensi bisnis untuk bersaing dengan bisnis lain dengan menggunakan kekuatan mereka dan mengubah segmentasi pasar yang menjadi fokusnya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing

Setiap perusahaan yang mengejar keuntungan memperebutkan daya saing yang tidak semata-mata dilakukan dan dikejar. Namun, para ahli percaya bahwa daya saing ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Menurut (Tambunan, 2004) ,banyak faktor menentukan daya saing perusahaan, berikut adalah tujuh yang paling penting:

1. Keahlian atau tingkat pendidikan pekerja.
2. Kemampuan pengusaha.
3. Ketersediaan modal.

4. Sistem manajemen dan organisasi yang baik.
5. Ketersediaan teknologi.
6. Ketersediaan informasi.
7. Ketersediaan input tambahan seperti bahan baku dan energi.

Sementara pendapat lainnya yang dicetuskan oleh (Tambunan, 2011) menyatakan faktor-faktor yang perlu dipenuhi oleh setiap negara atau perusahaan agar dapat bersaing sebagai berikut:

1. Teknologi.
2. Tingkat efisiensi atau produktifitas yang sangat optimal.
3. Produk yang dibuat memenuhi standar kualitas yang tinggi.
4. Promosi yang meluas dan agresif.
5. Tingkat *entrepreneurship* yang tinggi.
6. Pemberian layanan teknis dan non-teknis yang optimal.
7. Inovasi dan diferensiasi produk.
8. Tenaga kerja dengan tingkat keterampilan.
9. Serta, etos kreatifitas dan motivasi yang sangat tinggi.

2.1.1.4 Indikator Daya Saing

Keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi, dan keunggulan fokus adalah tiga indikator yang digunakan untuk menilai daya saing. Indikator tersebut menerapkan ide konsep daya saing dari Porter, (2013). Sedangkan menurut (Surachman, 2013) Daya saing diukur melalui berbagai indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar.
2. Mempertahankan pendapatan.
3. Menjadi lebih kompetitif.

Keberhasilan dan keunggulan perusahaan bergantung pada persaingan (Porter, 2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur tingkat daya saing, antara lain:

1. Harga bersaing adalah istilah yang digunakan dalam menggambarkan kemampuan suatu bisnis untuk mengubah harga produknya sesuai dengan tingkat harga pasar.
2. Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk melakukan hal-hal seperti keberlanjutan, kehandalan, akurasi, keterjangkauan operasional, dan berbagai peningkatan lainnya.
3. Salah satu aspek daya saing adalah fleksibilitas, yang ditentukan oleh berbagai faktor, seperti variasi jenis produk yang dihasilkan dan kecepatan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan.

2.1.2 Peran Pemerintah

2.1.2.1 Konsep Peranan

Secara etimologis kata peranan berlandaskan dari kata peran yang artinya, pemain sandiwara, tukang lawak. Apabila kata "peran" ditambahkan dengan kalimat akhiran "an", itu berarti "peranan", yang berarti sesuatu yang memegang posisi pimpinan atau karena suatu kejadian. Oleh

karena itu, "peran" dapat berarti seseorang, benda, atau barang yang memegang posisi pimpinan karena suatu hal atau peristiwa (Lobbu *et al* ., 2018)

Menurut Soekanto (2003) peranan adalah aspek yang selalu berubah dari kedudukan (status). Seseorang memainkan peran ketika dia melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Setiap orang memiliki peran unik yang berasal dari cara mereka hidup dan berinteraksi satu sama lain. Ini juga berarti bahwa peran memengaruhi apa yang dilakukan untuk masyarakat dan memberi masyarakat peluang untuk melakukannya.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran mencakup aturan yang mengatur bagaimana seseorang bertindak dalam masyarakat. Dengan kata lain, peran dapat didefinisikan sebagai aturan yang mengarahkan bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan sosial
- b. Konsep "peran" mengacu pada kapasitas yang dimiliki setiap anggota masyarakat dalam suatu organisasi
- c. Selain itu, peran dapat diartikan sebagai tindakan yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut terminologi, peran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang yang memegang posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah "peran" diterjemahkan

sebagai "role" yang merujuk pada "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Menurut kamus Bahasa Indonesia, "peran" adalah istilah yang mengacu pada tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang selama suatu peristiwa. Salah satu aspek kedudukan (*status*) adalah peran. Seseorang menjalankan suatu peran jika dia melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya. Namun, kewajiban bagi setiap orang untuk melakukan segala sesuatu dalam kehidupannya.

Dengan mempertimbangkan beberapa penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seseorang dapat dianggap berperan ketika dia melaksanakan hak dan kewajibannya di suatu posisi. Selain itu, hakikatnya peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Perilaku seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran tersebut harus dimainkan atau diperankan oleh pemimpin tingkat atas, menengah, dan bawah. Seseorang yang menempati posisi sosial disebut peran.

2.1.2.2 Peran Pemerintah

Pemerintah berfungsi sebagai wadah yang berperan penting untuk mencapai tujuan suatu negara dan bertugas menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi pemerintah adalah pembangunan, yang akan

menghasilkan kemakmuran bagi masyarakat. Namun, dalam pembangunan ekonomi negara harus dilakukan oleh semua orang, bukan hanya oleh pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dan pemerintah memiliki peran besar dalam mengarahkan, membimbing, dan membangun fasilitas pendukung. Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Gunartin, 2017)

Menurut Henry J. Abraham, peranan pemerintah dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu, antara lain:

1. Pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban selama perkembangan. Penarikan pajak adalah tugas pemerintah yang paling konvensional, dan seringkali tidak digunakan untuk kepentingan rakyat.
2. Kemudian muncul pemahaman tentang *service state* di mana pemerintah berfungsi sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Hal ini juga didasari oleh banyak konsep tentang *Welfare State* atau negara kesejahteraan.
3. Namun, ada cara lain dalam pelaksanaan fungsi pemerintah yang menjadikan pemerintah sebagai "*development agent*" atau elemen pendorong pembaharuan dan pembangunan.

Adapun yang dijelaskan menurut Siagian (1933) pemerintah yang pada dasarnya mengatakan bahwa tujuan pemerintah negara adalah untuk melayani dan mengatur. Fungsi pengaturan berkaitan dengan karakteristik negara modern sebagai negara hukum, sementara fungsi pelayanan berkaitan dengan sifat negara sebagai negara yang berkomitmen pada kesejahteraan. Ini menunjukkan bahwa peran pemerintah adalah untuk mengatur dan mengelola masyarakat negara untuk menegakkan hukum dan meningkatkan kesejahteraan.

Siagian menjelaskan dengan lebih rinci peran pemerintah dalam pembangunan nasional, menyatakan bahwa pemerintah memainkan peran yang paling penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran yang digariskan adalah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, dan pelopor program pembangunan tertentu (Siagian, 1933). Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang peran tersebut.

1. Stabilisator, merupakan pemerintah bertanggung jawab untuk mencegah perubahan yang tidak berujung pada ketegangan sosial, terutama yang memiliki potensi mengancam kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti tingkat selektivitas yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif melalui pendidikan, pendekatan persuasif, dan pendekatan yang bertahap tetapi konsisten.

2. Inovator, dalam memainkan peran selaku innovator pemerintah sebagai keseluruhan menjadi sumber dari hal-hal baru. Oleh karena itu, prakondisi yang harus dipenuhi untuk pemerintah dapat berfungsi dengan baik dan memiliki *legitimacy* yang tinggi. Pemerintahan yang memiliki tingkat keabsahan yang rendah, mungkin karena "menang" dalam persaingan kekuasaan, akan sulit untuk menyampaikan inovasi mereka kepada masyarakat. Tiga hal yang harus diperhatikan secara khusus adalah inovasi konsepsional, sistem, prosedur, dan metode kerja harus diterapkan terlebih dahulu di lingkungan birokrasi.
3. Modernisator, dengan melalui pembangunan semua negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, dan diperlakukan dengan setara. Untuk mencapai hal ini, diperlukan banyak hal, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan manajemen, kemampuan untuk mengolah kekayaan alam secara efektif dan menghasilkan nilai tambahan yang besar, dasar politik yang kukuh dan demokratis, dan visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan.
4. Pelopor, pemerintah harus menjadi teladan bagi seluruh masyarakat dengan mengambil inisiatif sebagai pelopor dalam hal-hal positif seperti meningkatkan produktivitas kerja, menegakkan aturan dan keadilan, memperhatikan lingkungan, budaya, aspek sosial, serta bersedia berkorban untuk kepentingan negara.

Menurut pemikiran Irving Swerdlow, membuat klasifikasi tambahan tentang cara pelaksanaan peranan pemerintah ini, pemerintah terlibat atau turun tangan untuk membantu mengembangkan kegiatan masyarakat dapat dilakukan dalam lima cara:

1. Operasi langsung (*operation*), artinya pada dasarnya pemerintah bertanggung jawab atas kegiatan tertentu.
2. Pengendalian langsung (*direct control*), artinya penggunaan izin, lisensi (untuk kredit dan kegiatan ekonomi lainnya), penjatahan, dan lainnya. Ini dilakukan oleh badan-badan pemerintahan yang "*action ladern*" (yang berwenang atas berbagai perizinan, alokasi, tarif, dan lain-lain) atau, jika tidak, berusaha menjadi *action ladern*.
3. Pengendalian tak langsung (*indirect control*), artinya juga dikenal sebagai pengendalian tak langsung, dilakukan dengan memberikan peraturan dan persyaratan. Salah satu contohnya adalah mengizinkan penggunaan dana devisa tertentu untuk "daftar barang tertentu".
4. Pemengaruhan langsung (*direct influence*), artinya di sini dilakukan persuasi dan nasehat, seperti mendorong kelompok tertentu untuk bergabung dalam koperasi tertentu atau mengikuti program keluarga berencana.
5. Pemengaruhan tak langsung (*indirect influence*), artinya bentuk pengaruh yang paling sederhana. Ini dapat dilakukan dengan hanya

memberikan informasi, memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan pemerintah, atau memberi contoh efisiensi dan ketidakborosan. Selain itu, ada instruksi dan pelatihan untuk meningkatkan penerimaan hal-hal baru (*promoting a receptive attitude toward innovation*).

Peranan pemerintah yang di kemukakan oleh Sondang P. Siagian, pada umumnya, pemerintah menjalankan berbagai fungsi, termasuk pengaturan, penegakan hukum, pelayanan, dan menjaga ketertiban dan keamanan. Kewajiban pemerintah mencakup menjamin keamanan dasar, mengatur ekonomi, memprioritaskan masalah agama dan kepercayaan, dan menjaga keamanan kehidupan sosial. Menurut para ahli di atas, peran pemerintah adalah hubungan antara pemerintah dan yang diperintah untuk mencapai tujuan (Sucahyo *et al* ., 2023)

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Definisi UMKM

UMKM merupakan unit produksi yang mandiri dan dilaksanakan oleh pelaku usaha atau tata usaha di seluruh sektor perekonomian Tambunan, (2011). Sedangkan yang telah dikemukakan oleh Purba, (2019) mengatakan bahwa UMKM adalah aktivitas ekonomi masyarakat berskala kecil ataupun mandiri yang dijalankan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang memperkerjakan tidak lebih dari 50 orang. Sebagian besar

jenis usaha mikro dan kecil seperti pedagang kaki lima, toko cinderamata, kerajinan tangan, dan lain-lain (Sumitro, 2004)

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi Indonesia. Pembangunan berkelanjutan bergantung pada kemampuan UMKM untuk berkembang secara mandiri. Sangat penting untuk meningkatkan potensi dan peran usaha kecil dan menengah, terutama dalam memperkuat kerangka perekonomian internal, untuk memprediksi arah ekonomi masa depan. Selama krisis ekonomi, stabilitas ekonomi, nasional, dan politik dipengaruhi secara signifikan. Kegiatan usaha besar semakin merosot, sementara usaha kecil dan menengah tetap berjalan. Untuk menghadapi persaingan bebas, Tujuannya adalah untuk membangun UMKM yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi untuk produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, dan permodalan. Adapun tujuan lain dari usaha mikro yaitu untuk memperluas dan mengembangkan usahanya guna mewujudkan perekonomian nasional yang adil dan demokratis (Suryati, 2021)

UMKM adalah usaha mandiri dan menguntungkan yang beroperasi di semua sektor ekonomi dan dijalankan oleh masyarakat atau perusahaan. Usaha Besar (UB), Usaha Menengah (UM), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Mikro (UMI) diklasifikasikan menurut nilai aset awal, rata-rata omset tahunan, atau jumlah staf tetap. Meski demikian, setiap negara memiliki definisi UMKM yang berbeda mengacu pada ketiga kriteria tersebut.

Akibatnya, membandingkan signifikansi atau fungsi UMKM antar negara menjadi suatu tantangan (Sofyan, 2017)

Indonesia menetapkan definisi UMKM yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha menguntungkan yang dikuasai oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.
- b. Usaha Kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh seseorang atau suatu organisasi, tanpa memandang apakah usaha tersebut merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau pada akhirnya menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi usaha kecil kriteria sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang tersebut.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif tidak termasuk dalam entitas anak perusahaan atau cabang perusahaan; sebaliknya, mereka termasuk dalam usaha skala kecil atau besar secara langsung atau tidak langsung dan memiliki pendapatan tahunan yang diatur oleh Undang-Undang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis bisnis yang dimiliki oleh individu atau badan usaha. UMKM tidak termasuk sebagai anak perusahaan

atau cabang dari perusahaan lain. Batasan modal untuk bisnis ini ditetapkan sesuai dengan persyaratan tertentu.

2.1.3.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Teori yang diusulkan oleh Piore dan Sabel tahun 1984 yang dikenal sebagai teori "*The Second Industrial Divide*" menjelaskan tentang pentingnya bagi eksistensi dan perkembangan UMKM karena Mereka memiliki keahlian khusus dalam hal ekspor dan proses produksi. Dengan demikian, UMKM dapat berhubungan dengan usaha besar. Untuk mengembangkan bisnis kecil dan menengah, industri besar, dan perekonomian secara keseluruhan, spesialisasi sangat penting. Jenis hubungan yang saling menguntungkan antara dua atau lebih bisnis disebut sebagai keterkaitan. Di negara maju seperti Amerika Serikat, Korea, Jepang, dan Eropa UMKM berperan sebagai pemasok berbagai suku cadang yang dibutuhkan oleh perusahaan skala besar. UMKM sangat penting dalam proses menghasilkan output tertentu, mereka bertindak sebagai produsen di sektor industri kecil, menyediakan input dan komponen penting bagi perusahaan besar (Fauziah, 2021)

2.1.3.3 Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Untuk membedakan UMKM, dibutuhkan adanya kriteria dan klasifikasi tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). tidak termasuk real estat, bangunan, dan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil:

- a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk properti dan bangunan yang digunakan untuk bisnis; atau
- b. Mempunyai penjualan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) setiap tahunnya, sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah:

- a. Memiliki kekayaan bersih minimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tetapi tidak lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Properti dan bangunan yang digunakan untuk tujuan bisnis dikecualikan; atau

- b. Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), dengan hasil penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Menurut Tambunan (2013), dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, antara lain:

1. *Livelihood activities*, merupakan UMKM yang berfungsi sebagai sumber lapangan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, dan biasanya disebut sebagai sektor informal. Contohnya termasuk pedagang kaki lima, yang cukup banyak di Indonesia.

2. *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah ini di Indonesia juga cukup besar.

3. *Small dynamic enterprise*, merupakan UMKM yang telah menunjukkan semangat kewirausahaan, memiliki kemampuan untuk menerima pekerjaan dengan tingkat kontrak yang lebih rendah, dan terlibat dalam aktivitas ekspor. Banyak kelompok ini dulunya mencakup banyak usaha menengah dan besar. Beberapa yang termasuk dalam kelompok ini akan masuk ke kategori empat jika mendapat pendidikan dan pelatihan yang memadai. Kelompok satu dan dua memiliki lebih banyak kelompok daripada kelompok ini.

4. *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang lebih sedikit daripada kategori satu dan dua, memiliki jiwa kewirausahaan dan berencana untuk berkembang menjadi usaha besar.

2.1.3.4 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

UMKM memiliki beberapa kelebihan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kemajuan masa depan, sebagai berikut: (Siregar, 2018)

1. Memperluas lapangan pekerjaan lebih banyak dengan sistem yang lebih mudah diakses, usaha kecil menengah berkembang lebih cepat daripada jenis bisnis lainnya.
2. Untuk membuat sistem bisnis kecil menjadi lebih inovatif lebih cepat, terutama dalam hal operasional, biasanya mudah. Akibatnya, aktor bisnis kecil dan menengah dapat menghasilkan ide-ide baru dengan lebih cepat.
3. Mempunyai segmen usaha pasar dengan melaksanakan sistem manajemen yang sederhana serta fleksibel dalam perubahan pasar.
4. Perusahaan besar akan bergantung pada permintaan pasar untuk produk mereka, tetapi usaha kecil dan menengah memiliki kebebasan lebih besar untuk membuat dan memproduksi apa pun yang mereka inginkan.
5. Perusahaan kecil dan menengah lebih fleksibel karena hanya beberapa orang yang mengelolanya, sehingga cepat membuat keputusan tentang apa yang sedang dilakukan.

Kekurangan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro yaitu sebagai berikut: (Siregar, 2018)

1. Kelemahan yang dihadapi oleh usaha kecil menengah adalah pendanaan dan pembiayaan anggaran biasanya memiliki jumlah yang terbatas.
2. Pemilik bisnis kecil dan menengah seringkali merasa rentan terhadap tekanan dari luar. Ada beberapa tekanan dari luar yang sering mengganggu mereka dan menghalangi mereka untuk berkembang sepenuhnya.
3. Usaha kecil menengah tidak hanya dijalankan oleh sedikit orang, tetapi juga memiliki banyak tenaga ahli, sehingga hasil produksi mereka kadang-kadang kurang profesional.
4. Selain itu, karena mereka memiliki tenaga kerja yang terbatas, usaha kecil dan menengah biasanya tidak mempunyai kapasitas produksi yang sama seperti usaha besar.

Berdasarkan pemaparan dari kelebihan serta kekurangan UMKM di atas disimpulkan bahwa kelebihan UMKM memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis dengan mengambil keputusan secara bebas dan memiliki segmen pasar yang luas untuk mengembangkan usahanya. Namun, kekurangannya adalah kesulitan mendorong usaha mereka karena kekurangan sumber daya manusia.

2.1.3.5 Jenis-Jenis UMKM

Menurut Lestari, (2019) menjelaskan beberapa jenis-jenis usaha mikro kecil dan menengah antara lain:

1. Usaha dibidang fashion

Salah satu jenis bisnis ini akan menghasilkan keuntungan besar dikarenakan bisnis pada fashion akan terus berkembang sampai kapan pun yang akan tetap menjadi kebutuhan banyak orang.

2. Usaha dibidang kuliner

Salah satu jenis bisnis ini tergolong mudah untuk dilakukan karena hanya menyajikan berbagai jenis makanan serta minuman. Selain itu, jenis bisnis ini yang melakukan kegiatan ini adalah seseorang yang alih dalam bidang makanan.

Adapun kuliner diartikan sebagai mengolah dan menyajikan makanan yang dapat memperoleh keuntungan dari penjualan terhadap bidang makanan dan minuman. Kuliner didefinisikan sebagai jenis komoditi atau barang yang dijadikan objek usaha di mana terdapat kegiatan ekonomi seperti permintaan penawaran transaksi layanan dan nilai tukar. Dalam konteks bisnis ini, penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen dilakukan sehingga bisnis dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari penjualan makanan dan minuman.

3. Usaha dibidang otomotif

Salah satu bisnis ini melakukan usahanya dengan membuka toko penjualan *spare part* membuka jasa untuk mencuci mobil dan motor, menjualkan berbagai jenis helm, sarung tangan yang berstandar SNI. Hal ini, menjadi pilihan yang tepat bagi pemilik usaha.

4. Usaha dibidang kerajinan tangan

Salah satu jenis bisnis ini menyajikan berbagai barang yang mempunyai kreatifitas serta inovasi bagi para pemilik usaha.

5. Usaha elektronik dan gadget

Salah satu jenis bisnis ini menyajikan barang elektronik dengan adanya perangkat canggih lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulisan skripsi, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi dan sumber literatur lainnya. Menurut penelusuran literatur yang telah dilakukan, beberapa penelitian sebelumnya terkait dan konsisten dengan topik diskusi yang akan dibahas oleh peneliti. Dalam sub bagian ini, penelitian sebelumnya membahas interpretasi penelitian yang berkaitan dengan judul atau fokus penelitian.

Penelitian sebelumnya memfokuskan hasil pada fenomena, sehingga peneliti lain dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan atau referensi

untuk penelitian saat ini. Berikut adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh peneliti:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	“Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo (2022)”	Susanti	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan peran Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro dalam mempertahankan daya saing pedagang di Pasar Legi Ponorogo adalah dengan melakukan pembinaan dan penataan pasar. Program-program yang disetujui pelaku usaha meski awalnya sulit, akhirnya bisa diterapkan.	Persamaan: Menggunakan studi kasus yang sama yaitu Daya saing UMKM, serta metode penelitian. Perbedaan: Lokasi penelitian serta variabel
2.	“Inovasi UMKM Boga Tradisional dalam Mencapai Keunggulan Bersaing (2018)”	Laili Savitri	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran, artinya tidak ada pengaruh antara keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran pada bisnis makanan dan rumah makan tradisional; namun, ada pengaruh yang	Persamaan: Membahas keunggulan bersaing dalam UMKM. Perbedaan: Penggunaan metode penelitian, serta ruang lingkup.

No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				signifikan antara inovasi dan keunggulan bersaing, artinya semakin banyak inovasi pada bisnis makanan dan rumah makan tradisional, semakin besar keunggulan bersaing pada bisnis ini.	
3.	“The Impact of the Government of SME Competitiveness in Malang City (2020)”	Sunaryo	Kuantitatif	Peningkatan inovasi memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan daya saing UKM pangan dengan meningkatkan kemampuan pekerja dan mempertahankan inovasi untuk memperkuat pasar basis. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk membantu UKM pangan dengan inovasi dan daya saing, seperti memberikan perizinan, perkreditan, promosi, pemasaran, dan pelatihan, tetapi tidak banyak yang telah dilakukan untuk memperkuat hubungan ini.	<p>Persamaan: Konsep yang sama membahas peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing</p> <p>Perbedaan: Studi kasus penelitian, tempat penelitian, metode penelitian</p>

No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4.	“Inovasi dan Daya Saing UMKM di Era New Normal: dari Triple Helix Model ke Quadruple Helix Model (2021)”	Umu Khourroh	Kuantitatif	Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa akademisi pemerintah memberikan dampak positif bagi kinerja inovasi dan daya saing UMKM; kinerja inovasi UMKM juga mampu meningkatkan daya saing; dan hubungan positif antara peran akademisi pemerintah dan UMKM. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam konteks ini, kehadiran komunitas adalah solusi.	<p>Persamaan: Studi kasus yang sama yaitu tentang pemerintah memberikan dampak positif bagi kinerja inovasi dan daya saing UMKM.</p> <p>Perbedaan: Penggunaan metode penelitian, dan Teknik pengumpulan data</p>
5.	“The Role of Government, Entrepreneurship, and Business Competence In Order To Improve The Competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) (2018)”	Gede Adi Yuniarta	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai penggerak untuk meningkatkan daya saing UMKM dan peran pemerintah dalam meningkatkan semangat kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa	<p>Persamaan: Konsep yang sama membahas peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing</p> <p>Dan studi kasus yang sama</p> <p>Perbedaan:</p>

No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				kompetensi kewirausahaan dan bisnis secara parsial mempengaruhi daya saing UMKM.	Metode penelitian .
6.	“Analisis Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Kasus pada Produk Kue Kering Dian Bestari Kota Tanjungpinang (2022)”	Syarifah Nadia	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan UMKM Dian Bestari berhasil menerapkan inovasi produk dengan menggunakan model Miles & Huberman. UMKM Dian Bestari telah menggunakan strategi biaya rendah dan differensiasi, yang merupakan strategi generik, untuk meningkatkan daya saingnya. Menurut hasil analisis SWOT, perusahaan berada di kuadran I, yang menunjukkan kekuatan yang cukup untuk memanfaatkan peluang yang ada. UMKM ini dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan pangsa pasar, membuka toko sendiri, dan terus	Persamaan: Studi kasus yang sama yaitu Daya saing UMKM, serta metode penelitian yang sama. Perbedaan: Lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data.

No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				mengembangkan produk Dian Bestari.	
7.	“Identify Factors in Increasing the Income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Padang City” (2024)	Nia Nadilla	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran pemerintah, permodalan, kompetensi wirausaha dan lama usaha berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun signifikan terhadap pendapatan UMKM.	Persamaan: Studi kasus yang sama. Perbedaan: Metode penelitian, serta ruang lingkup yang berbeda
8.	“Strategies for Increasing the Competitiveness of Micro Small and Medium Enterprises (Msmes) in Banyumas During the Covid-19 Pandemic” (2021)	Mastur Mujib	Metode Deskriptif dan Analisis SWOT	Berdasarkan analisis SWOT UMKM di Kabupaten Banyumas, strategi peningkatan daya saing dapat difokuskan pada pemanfaatan pemasaran online, penyesuaian kebijakan di masa pandemi, memperkuat kemitraan, adaptasi, sosialisasi produk, pengelolaan keuangan, dan permodalan. UMKM memiliki posisi strategis untuk mendukung pertumbuhan agresif dan bersaing dengan	Persamaan: Stdu kasus yang sama membahas daya saing UMKM Perbedaan: Ruang lingkup yang berbeda. Metode Penelitian

No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				baik dengan badan usaha lainnya. Salah satu strategi kunci adalah memperkuat kemitraan dan menerapkan prinsip bisnis bersama.	
9.	“Analysis Of The Effects Of Government Policy And The Involvement Of Stakeholders On The Performance OF Msmes (2019)”	Sri Harjini	Kuantitatif Analisis Koefisien Regresi dan Korelasi	Penelitian menunjukkan bahwa UU No. 20 tahun 2008 dan regulasi pemerintah telah memberikan perhatian khusus kepada UMKM. Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pelatihan, pembinaan, pendampingan, pendanaan, dan kemitraan sangat penting bagi kinerja UMKM. UMKM berharap perbaikan undang-undang dan regulasi, seperti pajak yang lebih rendah dan birokrasi yang lebih mudah, untuk meningkatkan daya saing dan dukungan berkelanjutan bagi UMKM.	Persamaan: Studi kasus yang sama yaitu Usaha Mikro, dan Menengah. Perbedaan: Metode penelitian, serta Teknik pengumpulan yang berbeda.
10.	“Peran Pemerintah dalam Rangka	Monika Salestri	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan tiga fungsi utama	Persamaan: Studi kasus penelitian.

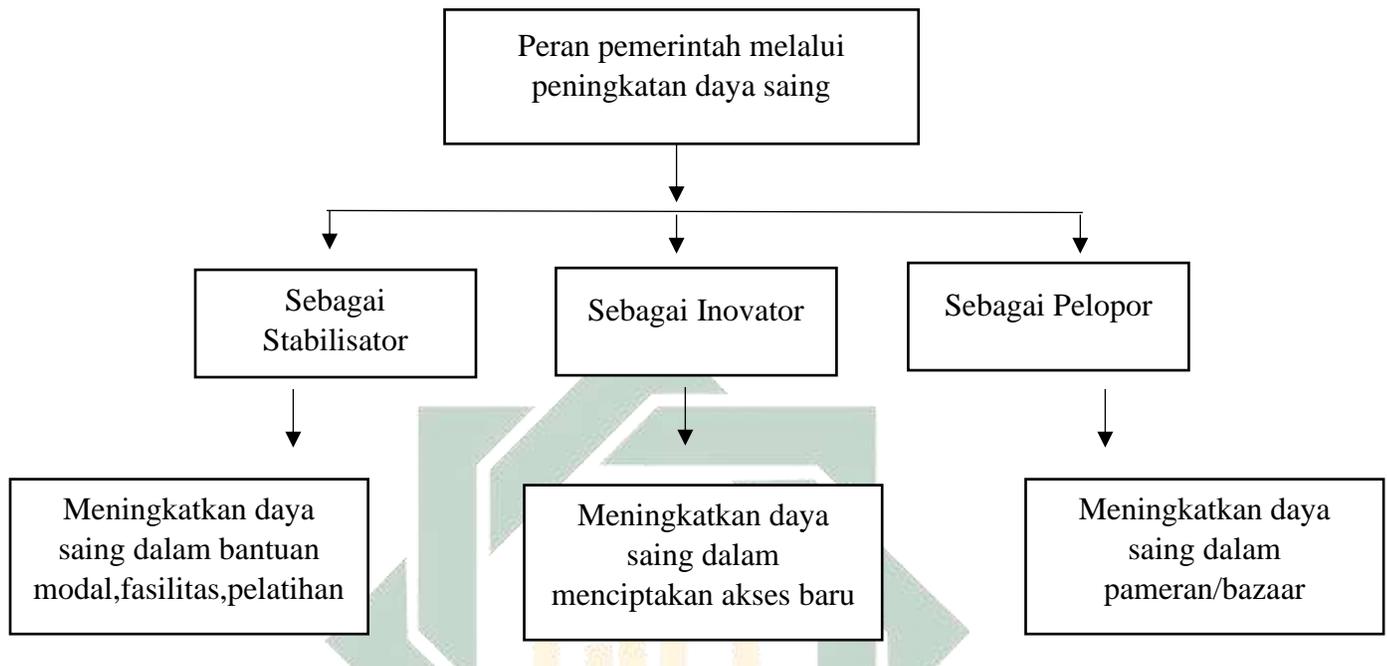
No	Judul dan Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Tradisional Piyungan di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY (2018))”			<p>pemerintah yang mempengaruhi daya saing pasar konvensional: regulasi, fasilitasi, dan pengalokasian sumber daya. Salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah memberikan layanan pelanggan yang optimal, yang mencakup memahami kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan. Perbaikan daya saing pasar tradisional diharapkan didukung oleh kebijakan yang adil dan tidak timpang tindih dan alokasi dana bantuan oleh pemerintah pusat dan daerah. Langkah-langkah ini diperlukan untuk menciptakan persaingan yang sehat antara ritel kontemporer dan internasional.</p>	<p>Metode penelitian Perbedaan: Lokasi penelitian.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mendukung sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan cara peneliti berpikir. Dalam membuat penelitian yang lebih terarah oleh penelitian kualitatif dibutuhkan adanya landasan yang mendasari suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk memperjelas konteks dan konsep penelitian, kerangka pemikiran diperlukan untuk menjelaskan metode penelitian, konteks, dan penggunaan teori. Tujuan dari kerangka pemikiran ini adalah untuk membangun suatu alur penelitian yang jelas, mendalam, dan masuk akal.

Sebuah kerangka pemikiran tidak hanya sebuah pemahaman atau sekumpulan informasi dari berbagai sumber. Namun, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data atau informasi penelitian; kerangka pemikiran memerlukan pemahaman yang diperoleh peneliti dari hasil pencarian sumber lain sebelum diterapkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa pemerintah memiliki peran untuk meningkatkan daya saing UMKM, Kampung Kue Rungkut Lor di Surabaya yang memiliki potensi yang besar dalam UMKM sebagai penunjang perekonomian lokal. Dalam kerangka pemikiran ini, peran pemerintah diidentifikasi sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kampung tersebut.

Peran pemerintah dalam peningkatan daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor melalui tiga fungsi utama sebagai stabilisator, inovator, dan pelopor. Pemerintah sebagai stabilisator bertugas menjaga stabilitas ekonomi yang mendukung kemampuan UMKM untuk menawarkan harga yang bersaing di pasar. Dengan stabilitas yang baik, UMKM dapat mengontrol biaya produksi dan

mempertahankan harga produk tetap kompetitif. Langkah-langkah seperti penyediaan pelatihan, pendampingan bantuan modal, dan akses fasilitas lebih mudah terhadap modal merupakan upaya konkret yang dapat ditempuh oleh pemerintah. Peran pemerintah sebagai inovator bertujuan untuk meningkatkan daya saing dalam kualitas melalui pengembangan sistem baru atau pembuatan aplikasi bagi UMKM. Selain itu, pemerintah sebagai pelopor mengadakan pameran dan bazaar yang mendukung fleksibilitas UMKM dalam menyesuaikan produk dan layanan dengan kebutuhan pasar.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan betapa pentingnya pemerintah untuk mendorong UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor untuk meningkatkan ekonomi. Pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM melalui tiga peranan tersebut dan menjadikannya sebagai kekuatan utama dalam mendukung perekonomian lokal dengan menerapkan daya saing yaitu harga bersaing, kualitas, dan fleksibilitas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Nazir Moh. Nazir, (2010) berpendapat bahwa metode deskriptif mencapai fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah masyarakat dan praktiknya. Situasi khusus termasuk hubungan antara kegiatan, sikap, dan perspektif, serta proses dan dampak dari fenomena. Metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam sebuah penelitian dalam menunjukkan data deskriptif yang terdiri dari tulisan kata maupun dari ucapan orang dan sikap yang bisa diamati (Sugiyono 2013) menjelaskan

“Metode penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi dalam situasi alami dari objek penelitian (berbeda dengan eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau penggabungan berbagai teknik, analisis data dilakukan secara induktif, dan penekanan dalam penelitian kualitatif lebih diletakkan pada penafsiran makna daripada pencapaian generalisasi.”

Sebagaimana menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi serta mendeskripsikan secara holistik persepsi, penafsiran, perilaku, tindakan, dan aspek lainnya yang terkait, dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Hasil dari penelitian kualitatif diungkapkan

melalui bentuk kata-kata atau bahasa, memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menyelami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan esensi atau makna bersama suatu konsep atau fenomena. Pendekatan ini menyoroti pengalaman sadar dan individual yang dialami oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka (Creswell, 2008). Fenomenologi menekankan pengungkapan segala sesuatu sesuai dengan keadaan saat ini. Fakta, fenomena, dan pengalaman memiliki makna karena mereka muncul secara alami. Sebaliknya, makna berasal dari interaksi antara subjek dan fenomena yang mereka hadapi. Penelitian fenomenologi menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemikiran dan perilaku masyarakat untuk memahami peristiwa dalam kehidupan manusia (Suyanto, 2019). Di mana pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pencarian, pembelajaran, dan penjelasan hasil yang ditemukan. Dengan kata lain, pendekatan ini berfokus pada deskripsi fenomena dan hubungannya dengan situasi tertentu.

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi dalam metode penelitian kualitatif digunakan untuk meraih pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, khususnya mengenai pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dengan tujuan dan harapan tentang peran pemerintah dalam

meningkatkan daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut dapat menjelaskan secara mendalam dan menemukan solusi serta saran.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kampung Wisata Kue Rungkut Surabaya di Jl. Rungkut Lor Gg. II No. 1, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota Surabaya. Tempat ini dijadikan sebuah penelitian dikarenakan Kampung Kue merupakan sebuah paguyuban yang bergerak di bidang kue serta mempunyai keunggulan dalam terus mempertahankan kualitas produk olahan kuenya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian tersebut diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 2,5 bulan untuk diselesaikan setelah izin penelitian diterbitkan. Dalam rentang waktu tersebut, pengumpulan data akan dilakukan selama satu bulan pertama, diikuti oleh proses mengumpulkan data wawancara dan bimbingan dengan dosen pembimbing selama 1,5 bulan berikutnya. Waktu penelitian dapat berubah sewaktu-waktu, tetapi proses pengolahan data termasuk bimbingan dengan dosen pembimbing dan penyampaian skripsi tergantung pada situasi lapangan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode *field research* atau penelitian lapangan. *Field research* adalah sebuah jenis penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data yang relevan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif adalah dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Secara esensial, penelitian lapangan adalah cara yang digunakan untuk mempelajari peristiwa sosial yang sedang berlangsung pada suatu titik waktu di dalam masyarakat.

Dengan demikian, penelitian lapangan merupakan metode yang sangat tepat untuk digunakan dikarenakan dapat menganalisis peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian sumber data diperlukan untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data primer; sumber data tambahan termasuk dokumen dan sumber lain. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti yang disebutkan di bawah ini sesuai dengan metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu sumber data, yaitu dari data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dan diamati secara langsung di lokasi penelitian Lexy J, (2018). Responden dianggap sebagai sampel penelitian dan menjawab pertanyaan peneliti. Sumber-sumber ini mungkin menggunakan berbagai pendekatan, seperti wawancara atau menyelesaikan kuesioner, yang biasanya digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti langsung meminta informasi atau keterangan dari diantaranya:

- a. Jawaban responden terhadap pertanyaan wawancara.
- b. Hasil observasi penulis di lapangan.
- c. Dokumentasi atau foto-foto mengenai keadaan di lapangan.

a. Individu (*Person*)

Individu (*person*) merupakan sumber data terdiri dari individu yang dapat memberikan data dalam bentuk jawaban lisan yang diberikan melalui wawancara. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya antara lain:

- a. Pendiri Paguyuban.
- b. Pelaku UMKM sebanyak lima orang.
- c. Pemerintah Kota Surabaya (Kec. Rungkut) sebanyak satu orang.

b. Tempat (*Place*)

Tempat (*place*) merupakan sumber data berupa lokasi atau sumber data yang menampilkan tampilan keadaan bergerak dan diam, seperti fasilitas gedung dan kondisi lokasi. Serta, informasi langsung yang diperoleh dari uraian tentang keadaan dan kondisi saat ini dan terkait dengan masalah yang ingin diselesaikan oleh peneliti. Peneliti akan memberikan penjelasan menyeluruh tentang kondisi dan lingkungan sekitar objek yang diteliti, yaitu kampung kue, tempat penelitian ini dilakukan.

c. Dokumen (*Paper*)

Dokumen (*paper*) merupakan simbol atau sumber data yang mengandung tanda-tanda seperti huruf, angka, gambar, simbol. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kertas adalah benda-benda tertulis seperti buku, catatan, dokumen, dan lain-lain.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain Albi Anggito (2018). Data ini tidak langsung diperoleh oleh peneliti, melainkan berasal dari dokumen seperti buku, skripsi, jurnal, dan berbagai dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Badan Pusat Statistik (Jumlah Perkembangan UMKM di Kota Surabaya)
- b. Data Jumlah Pedagang Kue di Kampung Kue melalui pihak Kecamatan Rungkut.
- c. Data Jenis Usaha di Kampung Kue melalui pendiri Kampung Kue.
- d. Struktur Organisasi Paguyuban Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya melalui pendiri Kampung Kue.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Teknik observasi merupakan teknik untuk melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok secara langsung dan mencatat tingkah laku secara sistematis. Metode ini memungkinkan pengamatan secara langsung kondisi lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk memahami masalah yang sedang diteliti dengan lebih baik (Basrowi dan Suwani, 2008).

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling umum adalah observasi atau pengamatan. Observasi berbeda dengan wawancara karena observasi mencakup lebih banyak hal daripada wawancara observasi tidak terbatas pada manusia, dapat melihat benda sekecil apapun di lapangan secara langsung (Dedy Mulyana, 2004)

Pengamatan melibatkan melihat situasi tertentu di lapangan dengan langsung. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian langsung pada informan;

ini memberikan peneliti pemahaman awal tentang wilayah Kampung Kue Rungkut tentang upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses tanya jawab, atau jawaban lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik merupakan inti dari percakapan yang berfokus pada masalah tertentu ini. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk mencapai tujuan tertentu; pewawancara sebagai pembuat pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai pembuat pertanyaan atau jawaban. Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Namun, penelitian tidak menggunakan ketentuan wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, ketentuan wawancara hanyalah ringkasan tentang topik wawancara (Imam Gunawan, 2013).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan diantaranya:

- a. Pihak Kecamatan Rungkut.
- b. Pendiri Kampung Kue.
- c. Para Pelaku UMKM.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Teknik ini menghasilkan data yang lengkap, sah, dan tidak

berdasarkan perkiraan. Dokumen ada dalam dua bentuk: tulisan, seperti catatan harian, biografi. Dalam bentuk gambar, seperti foto dan sketsa, adalah bentuk lain. Untuk mendapatkan dokumentasi, wawancara dengan informan dimungkinkan. Untuk membantu menganalisis penelitian, peneliti dapat menggunakan bahan dokumenter ini. Penelitian didukung oleh bukti dengan menggunakan rekaman, pemotretan, dan pengambilan tangkapan layar untuk menyimpan catatan tentang berbagai aspek yang terkait dengan area Kampung Kue.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode untuk menyusun dan mengumpulkan data secara sistematis dengan mencatat observasi, wawancara, dan hal-hal lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberi peneliti pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang mereka pelajari dan juga untuk menjadi referensi bagi orang lain (Handayani, 2020)

Dalam analisis data kualitatif, pendekatan bersifat induktif, di mana analisis dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dikembangkan melalui proses pembentukan hipotesis. Teknik analisis data dilakukan sebelum ke tempat kejadian, pada saat kejadian ataupun sesudahnya kejadian tersebut selesai. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih berfokus pada saat ditempat kejadian berlangsungnya sejalan dengan teknik pengumpulan data.

Dalam hal data kualitatif, informasi diungkapkan dalam bentuk prosa dan kemudian dihubungkan dengan data lainnya untuk menemukan kebenaran atau sebaliknya. Analisis digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran atau sebaliknya dengan menguatkan data satu sama lain. Jenis analisis ini adalah penjelasan, bukan angka statistik. Apabila data telah dikumpulkan kemudian menyusun data tersebut secara terstruktur dan menganalisis menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini analisis data bisa dilakukan dengan cara berbagai metode di antaranya:

3.5.1 Reduksi Data

Data lapangan yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka diperlukan catatan secara rinci dan teliti. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Reduksi data berarti merangkum informasi, memilih informasi yang paling penting serta memfokuskan pada hal-hal penting, dan menemukan pola atau tema baru. Maka dari itu, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan memungkinkan pencarian data yang relevan ketika diperlukan.

Tahap reduksi data ini adalah tahap awal dalam analisis data dan dilakukan dengan tujuan untuk membuat data yang dikumpulkan lebih mudah dipahami oleh peneliti. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih dan menyeleksi semua

data yang masuk dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana informasi disusun secara sistematis untuk mencapai kesimpulan penelitian. Proses penyajian data memberikan peneliti peluang untuk mengamati penelitian secara menyeluruh atau sebagian, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap hasil penelitian. Dalam penyajian data bisa berupa tabel, bagan, uraian. Dengan demikian, penyajian data bisa lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, berdasarkan apa yang sudah dipelajari dengan membuat rencana tindakan lanjutan.

3.5.3 Verifikasi

Peneliti telah mencari makna data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti mencari tema, pola, persamaan, hubungan, hipotesis, serta berbagai hal lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, menyimpulkan hasil penelitian dapat memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang telah diajukan pada awal penelitian.

Namun, ini tidak mungkin karena rumusan masalah dan masalah yang ada dalam penelitian kualitatif hanyalah sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di tempat kejadian. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penemuan

dapat berupa gambaran atau deskripsi dari objek yang dalam penelitian sebelumnya belum jelas, sehingga diteliti untuk membuatnya jelas.

3.6 Teknik Sampling

Menurut Arikunto, (2003) dalam penelitian empiris sampling adalah proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara historis, istilah "sampel" mengacu pada bagian populasi. Namun, penelitian kualitatif berfokus pada representasi fenomena sosial daripada menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi tertentu. Dalam situasi saat ini, data atau informasi harus ditelusuri seluas mungkin. Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu:

1. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan asumsi bahwa sumber data paling tahu tentang keinginan kita. Sampel yang digunakan hanya beberapa bagian saja dari populasi yang dianggap memahami informasi yang diharapkan dari penelitian.
2. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, semakin besar seiring waktu. Ini dilakukan karena sumber data yang lebih sedikit diperkirakan tidak akan mampu memberikan data yang sepenuhnya. Sumber-sumber awalnya terbatas, tetapi sumber-sumber ini dapat diperluas sesuai dengan jumlah informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti mengambil beberapa sampel dari seluruh populasi, yang dianggap paling

mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan penelitian berdasarkan para pelaku UMKM di Kampung Kue. Adapun data informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Nama Narasumber & Umur	Nama Usaha	Jenis Usaha	Lokasi UMKM
Ibu Choirul Mahpuduah, 46 Tahun	UD. Pawon Kue	Almond crispy, lempur, sosis solo, lumpia, makanan ayam geprek	Rungkut Lor 2/12 Rt/Rw 004/005 Kel. Kalirungkut Kec. Rungkut Kota Surabaya
Ibu Dhimar, 45 Tahun	Dimmar Kampung Kue	Brownis mini, donat, perut ayam, naga sari, klepon, dadar gulung	Rungkut Lor 2/15 Rt/Rw 004/005 Kel:Kalirungkut Kec. Rungkut Kota Surabaya
Ibu Suminarti 47 Tahun	UD. Aish Cake	Risol mayu, risoles, getas, otok-otok, pisang landak, apem, mistick keripik kebab	Rungkut Lor 2/28 Rt/Rw 004/005 Kel:Kalirungkut Kec. Rungkut Kota Surabaya
Ibu Tuti Rochmah, 46 Tahun	Arjuna Cake	Cucur, wajik/ketan, ongol-ongol, koci-koci, kue tok tetel, tiwul ayu, putu mayang	Jl. Raya Kalirungkut III RT/RW 004/005 Kel: Kalirungkut Kec. Rungkut Kota Surabaya
Ibu Surati, 54 Tahun	Kreasi Fitri	Lapis mawar, lapis iris, pisang coklat, cucur, getas, aneka kue pastry	Rungkut Lor 2 / 21 RT.004 RW 003 Kel. Kalirungkut Kec. Rungkut Kota Surabaya

Sumber: Data diolah, 2024

Metode ini menetapkan sampel dengan memilih sumber data (informan) berdasarkan dari standar yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah lima orang dari para pelaku

UMKM serta pemerintah dari Kecamatan Rungkut dengan berdasarkan kriteria tertentu, di antaranya:

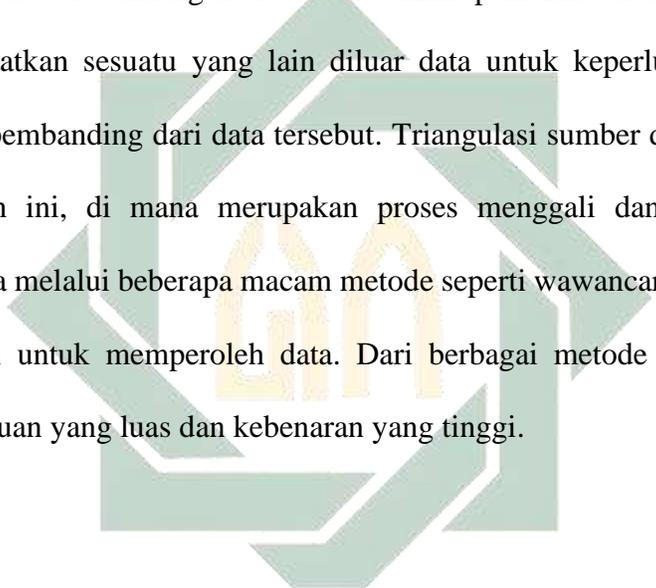
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel	Keterangan
1	Mengetahui program pengembangan Kampung Kue	1	Kepala Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Kali Rungkut
2	Mengelola Usaha Mikro dan Kecil	5	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik “Dimmar Kampung Kue” • Pemilik” UD Pawon Kue” • Pemilik “UD. Aish Cake” • Pemilik” Arjuna Cake” • Pemilik “Kreasi Fitri”
3	Berpartisipasi dalam program pelatihan	5	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik “Dimmar Kampung Kue” • Pemilik” UD Pawon Kue” • Pemilik “UD. Aish Cake” • Pemilik” Arjuna Cake” • Pemilik “Kreasi Fitri”
4	Mengikuti program bantuan pemerintah	5	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik “Dimmar Kampung Kue” • Pemilik” UD Pawon Kue” • Pemilik “UD. Aish Cake” • Pemilik” Arjuna Cake” • Pemilik “Kreasi Fitri”
5	Memiliki strategi pemasaran kreatif	5	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik “Dimmar Kampung Kue” • Pemilik” UD Pawon Kue” • Pemilik “UD. Aish Cake” • Pemilik” Arjuna Cake” • Pemilik “Kreasi Fitri”

Sumber: Data diolah, 2024

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada tahap akhir penyusunan laporan penelitian, metode pemeriksaan validitas data digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Prosedur yang akan digunakan untuk memvalidasi keakuratan data harus sesuai dengan teknik yang saat ini tersedia. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini, di mana merupakan proses menggali dan menganalisis suatu fenomena melalui beberapa macam metode seperti wawancara, dokumentasi, serta observasi untuk memperoleh data. Dari berbagai metode ini akan melahirkan pengetahuan yang luas dan kebenaran yang tinggi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Kampung Kue

Kampung Kue Rungkut terletak di Jalan Rungkut Lor Gg. II, Kali Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Ibu Choirul Mahpuduah berkontribusi pada pembentukan Kampung Kue. Komunitas ini berfokus pada makanan dan kerajinan tangan. Baik para ibu maupun bapak dari komunitas ini menjajakan berbagai macam kue tradisional di depan rumah mereka setiap pagi. Berbagai kue basah seperti pastel, lempur, dadar gulung, donat, bolu pisang, dan kue kering, termasuk kue *almond crispy* yang kini menjadi ciri khas oleh-oleh khas Surabaya.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 1 Produk Kue Almond Crispy Kampung Kue



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 2 Aneka Kue Basah dan Kering

Bukan hal mudah untuk mendirikan sebuah Kampung Kue, Bu Irul seorang aktivis yang pernah menjalani hukuman penjara karena memperjuangkan hak-hak buruh, awalnya dihadapkan dengan penolakan dari banyak orang terhadap keberaniannya. Namun, beliau mulai berbagi pengalaman luar biasanya saat memulai usaha tersebut. Bertekad menyampaikan pesan bahwa bekerja memiliki makna yang beragam bagi setiap individu. Melalui pengalamannya, beliau menegaskan bahwa bekerja memberikan martabat dan kemandirian yang tak ternilai. Sebagai contoh, Ibu Irul mengungkapkan bahwa bekerja sendiri dapat meningkatkan harga diri dan kemandirian seseorang.

Kampung Kue merupakan salah satu kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengembangkan pasar kue basah dan kue kering di Surabaya. Dibentuk oleh warga dari lingkungan sekitar, Kampung Kue terus

berupaya mengembangkan usaha kue. Sebelum memulai bisnis penjualan kue, mayoritas penduduk di wilayah tersebut bekerja sebagai buruh pabrik. Namun, pada tahun 2005, terjadi krisis ekonomi yang menimbulkan berbagai masalah di pabrik tersebut, sehingga menyebabkan pemutusan hubungan kerja oleh pihak manajemen pabrik.

Setelah kejadian tersebut, salah satu warga Kampung Kue, Choirul Mahpuduah, atau juga dikenal sebagai Ibu Irul, berpendapat bahwa ketika warga tidak bekerja di pabrik, pendapatan keluarga akan berkurang dan mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pemikiran Bu Irul ini bertujuan untuk mendorong ibu-ibu di Kampung Kue untuk berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Banyak perubahan yang dapat dihasilkan oleh UMKM Kampung Kue ini, termasuk:

1. Meningkatkan pendapatan keluarga karena usaha membuat kue dan menjualnya dapat menghasilkan lebih banyak uang bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka.
2. Meningkatkan produktivitas dan kreatifitas ibu-ibu di Kampung Kue karena mereka menjadi lebih produktif dan mendapatkan lebih banyak uang.

Dari dua banyak perubahan yang dijelaskan maka para ibu-ibu tidak mudah untuk berhutang karena sudah memiliki penghasilan dan pekerjaan sehari-hari tidak sia-sia dengan membuat kue untuk dijual. Upaya untuk membuat kue akan membuat ibu-ibu di Kampung Kue ini lebih kreatif dengan membuat lebih banyak jenis kue dan membuatnya dengan cara yang lebih kreatif.

Sebelum adanya UMKM Kampung Kue, penghasilan masyarakat Rungkut sebagian besar berasal dari suami mereka. Setelah UMKM Kampung Kue terbentuk, pendapatan mereka meningkat signifikan. Pendapatan pedagang sembako dan bahan kue juga naik karena tingginya permintaan bahan kue. Produksi kue yang tinggi setiap hari menunjukkan pendapatan yang besar, sehingga pendapatan tahunan pun terus bertambah. Berikut adalah data pendapatan beberapa pelaku UMKM sebelum dan sesudah terbentuknya Kampung Kue Rungkut:

Tabel 4. 1 Pendapatan UMKM di Kampung Kue

Nama Usaha	Pendapatan Sebelum Terbentuk Kampung Kue	Pendapatan Sesudah Terbentuk Kampung Kue
UD. Pawon Kue	Rp. 750.000,00 per hari	Rp. 2.000.000,00 per hari
Dimmar Kampung Kue	Rp. 500.000,00 per hari	Rp. 1.000.000,00 per hari
UD. Aish Cake	Rp. 300.000,00 per hari	Rp. 1.500.000,00 per hari
Arjuna Cake	Rp. 450.000,00 per hari	Rp. 1.850.000,00 per hari
Kreasi Fitri	Rp. 500.000,00 per hari	Rp. 2.000.000,00 per hari

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total omset keseluruhan setelah terbentuknya Kampung Kue adalah Rp. 8.350.000,00 per hari. Dari data ini terlihat bahwa setelah terbentuknya Kampung Kue, pendapatan para pelaku UMKM meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan program Kampung Kue dalam meningkatkan pendapatan UMKM dengan memperoleh total rata-rata pendapatan Rp. 32.550.000,00 per bulan. yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi para pengusaha kue, tetapi juga memberikan efek domino pada sektor ekonomi lainnya di kawasan tersebut.

Kampung Kue Rungkut menghadapi perbedaan pendapat tentang ide bisnis yang diajukan, yang merupakan salah satu masalah utamanya. Dalam proses awal pembentukan Kampung Kue, Ibu Irul Kampung Kue menggunakan pendekatan persuasif terhadap warga Kampung Rungkut Lor II. Hal ini dilakukan karena pertimbangan masyarakat harus dipertimbangkan saat membangun Kampung Kue satu contoh bisnis kue dengan modal kecil awalnya, dengan gagasan bisnis kerajinan, namun hasilnya tidak sesuai harapan. Kemudian, beralih ke konsep bisnis kue dengan gagasan Kampung Kue.

Meskipun terdapat pro dan kontra dalam tanggapan komunitas, Ibu Choirul Mahpuduah tetap memberikan kebebasan kepada anggota komunitas untuk memilih bisnis apa pun yang mereka sukai, baik itu bisnis kue atau kerajinan tangan. Dengan kebebasan tersebut, terbentuklah suasana yang

mendukung di mana setiap anggota komunitas dapat berperan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Di tengah tantangan ekonomi yang menghadang di Rungkut Lor Surabaya, hambatan yang paling terasa bagi para ibu adalah kekurangan modal untuk usaha. Namun, ada sinar harapan yang bersinar terang dari langkah bijak Choirul Mahpuduah beserta dua ibu lainnya yang menetap di sana. Mereka bersatu untuk mengumpulkan dana sebesar Rp50.000,00 untuk memberikan bantuan pinjaman kepada rekan-rekan mereka. Sejak saat itu, sebagian ibu di Rungkut Lor Gang II mulai menggeluti bisnis kue, termasuk kue basah dan kue kering. Sebagian besar modal untuk usaha mereka diperoleh dari lembaga simpan pinjam yang dibentuk oleh Choirul Mahpuduah bersama dua ibu di Rungkut Lor Gang II. Pada masa kini, lembaga simpan pinjam tersebut telah berkembang menjadi sebuah koperasi yang telah resmi diakui secara hukum.

Dalam perkembangannya, produksi kue telah menjadi sumber utama pendapatan bagi para ibu di Kampung Kue Rungkut yang diresmikan oleh Walikota Surabaya pada tanggal 8 Februari 2022. Awalnya, hanya terdiri dari 15 anggota, namun kini jumlah anggotanya telah berkembang menjadi 63 orang. Bersamaan dengan itu, nama Kampung Kue menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan banyak pengunjung yang datang. Mereka termasuk pembeli, termasuk orang-orang dari luar kampung yang ingin membeli kue di sana,

penjual kue keliling yang ingin membeli produk yang kemudian dijual kembali oleh penjual di Kampung Kue, sehingga ibu-ibu di Kampung Kue tidak perlu menjualnya ke luar kampung pihak yang memberikan dana yang lebih besar dan para pendana.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 3 Kampung Kue Rungkut

Kampung Kue Rungkut awalnya didirikan karena keinginan ibu Choirul Mahpuduah untuk memberikan sebuah kemampuan di Kampung Kue untuk menghasilkan uang secara halal untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Selama prosesnya, Ibu Choirul Mahpuduah menghadapi banyak kesulitan, tetapi dia tetap semangat untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dengan keberanian dan ketekunan yang dimilikinya, beliau berhasil mengubah arah hidup dan memberikan harapan baru bagi perempuan di komunitasnya.

Hal itu juga sesuai visi misi yang ada di Kampung Kue bahwasannya:

Visi:

“Terwujudnya masyarakat sejahtera dan keadilan. Dalam rangka mewujudkan itu diperlukan dengan melipatgandakan modal sosial. Selalu gotong royong dan saling mempercayai.”

Misi:

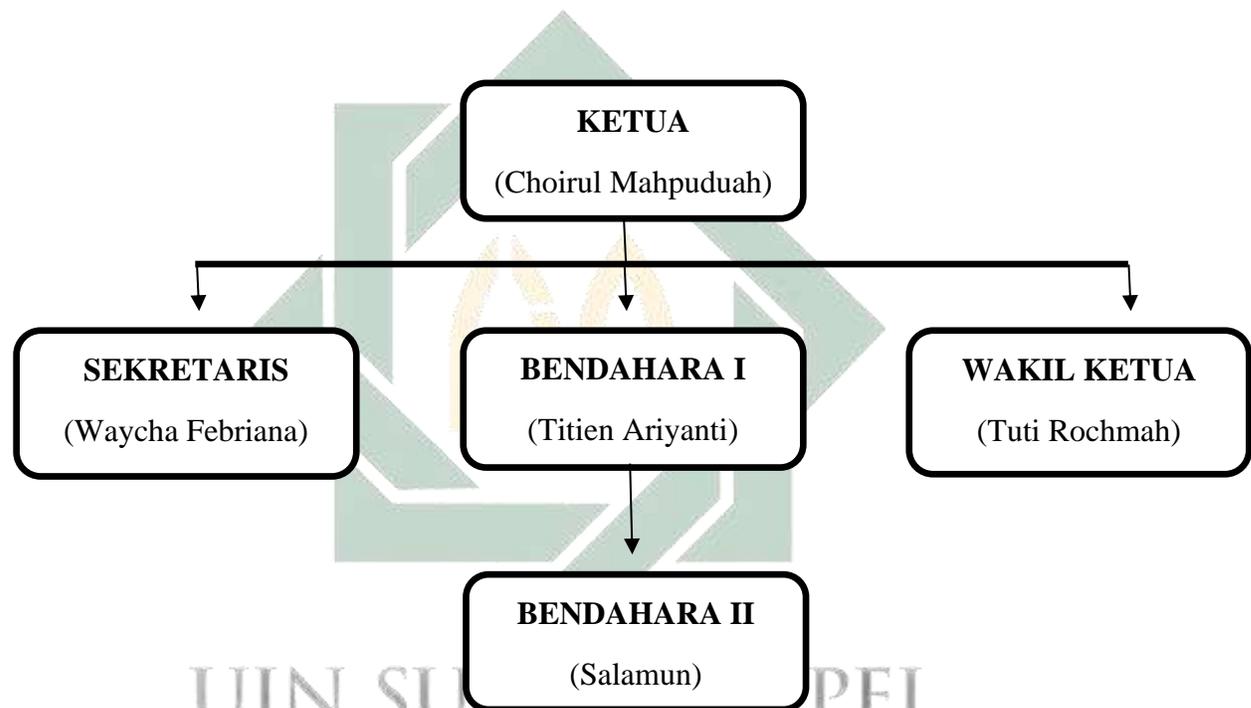
“Mengimplementasikan kepemimpinan yang kolektif, adil, dan demokratis. Mendukung pembentukan kelompok-kelompok pekerja rumahan di komunitas. Menggandakan strategi akumulasi modal sosial.”

4.1.2 Struktur Organisasi Kampung Kue

Organisasi dapat dianggap sebagai kerangka kerja yang dibentuk oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sangat penting untuk memiliki struktur organisasi agar semua orang dalam suatu organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Menurut Reksohadiprodjo *et al* ., (1996) struktur organisasi adalah kumpulan mekanisme formal yang digunakan untuk mengatur suatu organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat dianggap sebagai kerangka kerja yang dibentuk oleh individu atau kelompok. Keberhasilan Kampung Kue didukung dengan adanya struktur organisasi yang ada peranan didalamnya. Hal ini dalam keterlibatan yang

memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan Kampung Kue yang menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan dalam bisnis produk kue lokal yang ada di Kampung Kue.

Adapun bentuk struktur organisasi di Kampung Kue Rungkut:



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Paguyuban Kampung Kue

4.1.3 Kelurahan Kali Rungkut dan Kecamatan Rungkut

Kelurahan Kali Rungkut terletak di Kecamatan Rungkut, Surabaya, yang merupakan salah satu daerah yang berkembang pesat di bagian tenggara Kota Surabaya. Sebagai kelurahan yang dinamis, Kali Rungkut memiliki sejumlah fasilitas umum yang mendukung kehidupan warganya. Berbagai fasilitas pendidikan, kesehatan, dan olahraga tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Di bidang pendidikan, terdapat beberapa sekolah dasar dan menengah yang menjadi tempat belajar bagi anak-anak di daerah ini.

Kecamatan Rungkut ada sebuah paguyuban yang bernama Kampung Kue. Kampung Kue sudah resmi menjadi kampung wisata kue yang ada di Surabaya merupakan pusat UMKM kue lokal yang terkenal. Kampung ini tidak hanya menyediakan berbagai jenis kue khas Surabaya, tetapi juga menjadi tempat pelatihan dan pemberdayaan bagi para pengusaha kecil di bidang kuliner. Hal ini mencerminkan komitmen kelurahan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan peran pemerintah terhadap UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023 dengan menurut teori Siagian (1933) menjelaskan lebih rinci peran pemerintah dalam

pembangunan nasional, menyatakan bahwa pemerintah memainkan peran yang paling penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran yang digariskan adalah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, dan pelopor program pembangunan tertentu termasuk membangun daya saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya.

4.2.1 Peran Pemerintah sebagai Stabilisator

Dalam hal stabilisator, pemerintah bertanggung jawab untuk mencegah perubahan yang tidak berujung pada ketegangan sosial, terutama yang memiliki potensi mengancam kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti tingkat selektivitas yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif melalui pendidikan, pendekatan persuasif, dan pendekatan yang bertahap tetapi konsisten.

Pemerintah Kota Surabaya merancang inisiatif pembangunan dengan menciptakan sebuah program kampung binaan. Program ini bertujuan untuk mempermudah tugas Pemerintah Kota Surabaya dalam memberikan panduan dan dukungan kepada UMKM di wilayah kota tersebut. Oleh karena itu, kehadiran program kampung binaan ini diharapkan dapat memberikan dorongan agar UMKM yang tergabung di dalamnya dapat mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, serta dapat bersaing secara efektif baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu contoh implementasi program kampung binaan ini dapat dilihat di Kelurahan Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut. Di sini, pihak Kecamatan Rungkut bekerja sama dengan berbagai *stakeholder* untuk menyediakan pelatihan, pendampingan, dan akses ke berbagai sumber daya yang dibutuhkan oleh UMKM. Adanya sebuah bentuk program tersebut menjadikan contoh nyata dari upaya dalam mengembangkan program di Kampung Kue. Berbagai pelatihan dan workshop diadakan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas para pelaku UMKM. Hal ini disampaikan oleh Bu Anita selaku pihak pemerintah daerah Kelurahan Kali Rungkut yang mengatakan bahwa pemerintah telah memberikan sebuah pelatihan bagi para UMKM di Kampung Kue. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Anita selaku pihak Kecamatan Rungkut Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian:

“Pemerintah sendiri telah melakukan ataupun memberikan sebuah pembinaan ke UMKM contohnya kayak pelatihan terkait bagaimana cara pembuatan kue modern dan tradisional, pelatihan foto produk mbak, serta memperkenalkan cara teknik pengemasan yang menarik, dan pemasaran yang dilakukan secara digital. Pelatihan itu juga didapat agar para UMKM bisa mempunyai ilmu dalam hal pembuatan kue, pengemasan dan lain-lainnya. Dari pihak kecamatan ini kan kalau pelatihan yang diberikan untuk Kampung Kue ada banyak, salah satunya kami memberikan sebuah pelatihan melalui Boga Sari, nah itu didatangkan oleh Chef Boga Sarinya untuk melakukan pelatihan masaknya. Itu sama sekali tidak dipungut biaya mbak.

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Tuti selaku pelaku UMKM di Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Dari pihak pemerintah juga telah memberikan sebuah pelatihan melalui Chef dari Bogasari untuk mengadakan sebuah pelatihan memasak kue dan tata cara membuat kue yang enak rasanya. Pelatihan tersebut itu sama sekali tidak dipungut biaya. Pemerintah juga memberikan sebuah pelatihan bagaimana cara memasarkan produk kue agar produk kue dapat dikenal oleh seluruh para konsumen yang ada di nasional maupun internasional. Kalau ada pelatihan seperti itu ibu-ibu disini sangat antusias yang ikut, mereka beramai – ramai memasak di depan rumah mereka. Jadi sudah enak kita semua dapat ilmu memasak dari Chef Bogasari itu.”

Dengan perolehan pelatihan yang di dapat dari Pemerintah, para pelaku UMKM di sana bisa berkembang dalam hal menjualkan berbagai jenis kue, mempunyai pendapatan setiap harinya dari penjualan kue, melalui wawancara langsung oleh Ibu Tuti:

“Saya dan para ibu-ibu di sini itu sudah pandai mbak dalam membuat jenis kue, juga mereka mendapatkan sebuah penghasilan yang tiap harinya itu bisa sekitar Rp. 500-700 ribu atau bisa lebih mbak kalau semisal ada pesanan gitu ya, jadi dari pemerintah mengadakan sebuah pelatihan mengenai pembuatan kue itu bisa membuat para ibu-ibu berjualan dengan variasi jenis kue lainnya untuk dijualkan.”

Dukungan tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga mencakup akses permodalan. Pihak pemerintah memberikan bantuan modal bagi para pelaku UMKM salah satunya di Kampung Kue. Penerimaan bantuan modal tersebut digunakan untuk mempermudah bagi para pelaku UMKM dalam melakukan bisnis. Hal ini disampaikan oleh Ibu Anita selaku kepala pihak Pemerintah Kecamatan Rungkut di bidang Kesejahteraan Rakyat melalui wawancara langsung.

“Banyak peran pemerintah, Bank Daerah kita juga sudah memberikan akses untuk peminjaman modal bagi para UMKM begitu juga ada

bantuan modal dari KUR (Kredit Usaha Rakyat) ini juga sebagai bantuan dari pemerintah dalam hal untuk memudahkan para pelaku UMKM ini bisa berjualan. Untuk KUR ada batasan nominal untuk bisa digunakan sebagai peminjaman modalnya. Tapi, dari pihak Kecamatan Kalirungkut ini hanya sebagai penghubung saja mbak, mereka hanya memerlukan memberikan berkas yang kemudian dari kami akan menyalurkan kepada Dinas dalam pemberian dana tersebut.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Suminarti selaku pelaku UMKM di Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Iya mbak, kalau bantuan modal pemerintah buat UMKM itu peminjaman dana modal dari bank BRI dan batasnya hanya bisa minjam sampai 25 juta. Dari saya sendiri juga melakukan peminjaman modal, saya mengajukan melalui bank BRI, kalau orang-orang disini juga meminjam bantuan modal ke BRI yang ngasih modal 15 juta tanpa modal.”

Selain bantuan akses permodalan juga terdapat fasilitas produksi dari pemerintah. Pemerintah terus berupaya meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas bagi para pedagang. Hal ini disampaikan oleh Bu Anita selaku pihak Kecamatan Rungkut Kepala Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomiaan melalui wawancara langsung.

“Banyak sekali pemerintah itu turun tangan dalam hal meningkatkan sebuah daya saing para UMKM. Salah satunya dengan memberikan sebuah rombongan untuk digunakan berdagang dan juga kita sebagai pemerintah memberikan fasilitas kepada UMKM yang dapat bermanfaat bagi mereka”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bukse (Ibu Suminarti) selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Pemerintah turut serta dalam Kampung Kue ini mbak, seperti pemerintah memberikan sebuah fasilitas rombongan dan payung dan juga sedikit perbaikan di Kampung Kue agar terlihat bersih biar tidak kumuh lagi. Payung dan rombongan yang telah diberikan ini masih digunakan untuk berjualan, tapi mbak, ada juga payung itu sudah rusak dan ya harus beli lagi. Tapi dengan bantuan pemerintah kayak memberikan sebuah fasilitas saya senang karena ya bisa berjualan di halaman rumah saya hehehe.”

Bantuan akses permodalan, penyediaan pelatihan, penyediaan fasilitas produksi, serta perbaikan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung perkembangan UMKM. Dukungan pemerintah sangat penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar. Bantuan-bantuan tersebut menunjukkan peran pemerintah sebagai stabilisator dengan memastikan bahwa UMKM memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk bertahan dan berkembang.

4.2.2 Peran Pemerintah sebagai Inovator

Dalam memainkan peran selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan menjadi sumber dari hal-hal baru. Pemerintah Kota Surabaya, memiliki tanggung jawab dalam menciptakan serta mengembangkan konsep-konsep baru yang mendukung pertumbuhan UMKM, salah satunya yaitu dengan membuat aplikasi sebagai bentuk pemasaran digital. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Anita selaku pihak Kecamatan Rungkut melalui wawancara langsung.

“Pemasaran digital ini kami membuat sebuah aplikasi yang bernama E-Peken. Aplikasi tersebut adalah sebuah platform yang menjualkan berbagai produk UMKM di seluruh Kota Surabaya. Kami ini atau saya dalam setiap sebulan wajib membeli sebuah produk UMKM di aplikasi E-Peken dengan harga Rp. 500.000. Di aplikasi tersebut menjualkan berbagai produk yang dijualkan oleh para UMKM, ada fashion, handicraft, kue-kue, ada juga kita bisa mengisi token listrik di aplikasi tersebut.”

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Suminarti selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Pihak pemerintah juga bikin aplikasi E-Peken buat para UMKM mbak, jadi kalau jualan gak cuma offline tapi online juga. Enak kalau ada aplikasinya gini penjualan jadi meningkat.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Tuti selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Untuk menjual secara online sudah disediakan oleh Pemerintah mbak dan bisa diakses melalui web tapi ada juga aplikasinya yang bisa di unduh langsung namanya E-Peken, kalau lewat aplikasi itu ada dua mbak khusus buat penjual sendiri dan pembeli sendiri.”

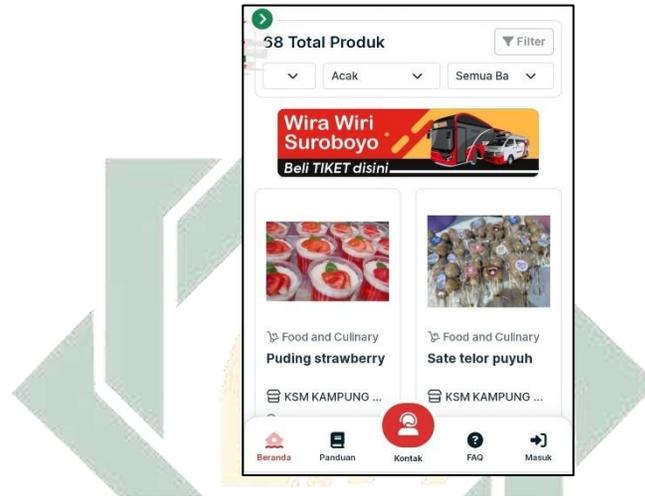
Pemerintah Kota Surabaya, melalui inisiatif seperti aplikasi E-Peken, membuktikan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Dengan menyediakan platform digital, pemerintah membantu UMKM Kampung Kue memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan penjualan, dan memanfaatkan peluang baru yang ditawarkan oleh pemasaran



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 5 Tampilan Luar Aplikasi E-Peken

online. Hasil wawancara menunjukkan adanya dampak positif dari inovasi tersebut dan menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan pemerintah membawa perubahan nyata dan berkelanjutan bagi UMKM di Surabaya.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 6 Tampilan E-Peken Jika di Akses Melalui Web

Selain membuat aplikasi E-Peken sebagai bentuk pemasaran digital, pemerintah juga mengembangkan akses untuk mempermudah transaksi baik bagi pelaku UMKM maupun pembeli. Sistem ini dikenal dengan nama *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Hal ini disampaikan oleh Ibu Anita selaku pihak pemerintah Kelurahan Kali Rungkut melalui wawancara langsung.

“Pemerintah juga mengembangkan akses pembayaran pakai QRIS mbak biar semua masyarakat juga lebih mudah melakukan transaksi. Apalagi di zaman sekarang ini kan sudah menerapkan cashless ya, jadi hampir semua para UMKM dan para pembeli menggunakan transaksi digital melalui QRIS.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dhimar selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Dari pemerintah memang membuat akses pembayaran QRIS untuk semua pelaku UMKM Kampung Kue, cuma memang gak semuanya bisa menggunakan QRIS dan penggunaannya juga jarang karena rata-rata yang membeli itu menggunakan uang tunai.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Surati selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Iya mbak, memang ada pakai QRIS tapi ya jarang digunakan, itu cuma orang yang biasanya malas ambil uang ke ATM dan yang pesan dalam jumlah banyak aja tapi ya tetap berguna sewaktu-waktu.”

Pengembangan akses pembayaran digital melalui QRIS oleh Pemerintah Kota Surabaya merupakan langkah inovatif untuk mendukung UMKM dan memudahkan transaksi di Kampung Kue. Meskipun adopsi penggunaannya masih menghadapi tantangan, potensi manfaat QRIS bagi pelaku UMKM Kampung Kue dan konsumen sangat besar. Dengan adanya peningkatan sosialisasi dan pelatihan, penggunaan QRIS dan E-Peken akan semakin meluas membawa dampak positif bagi efisiensi dan daya saing UMKM di Kampung Kue.

4.2.3 Peran Pemerintah sebagai Pelopor

Sebagai pelopor, pemerintah harus menjadi teladan bagi seluruh masyarakat dengan mengambil inisiatif dalam hal-hal positif seperti meningkatkan produktivitas kerja, menegakkan aturan dan keadilan, memperhatikan lingkungan, budaya, aspek sosial, serta bersedia berkorban

untuk kepentingan negara. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan berbagai cara untuk mengembangkan pemasaran produk dari Kampung Kue salah satunya yaitu pemerintah aktif menggelar berbagai kegiatan pameran dan bazaar yang melibatkan UMKM untuk memasarkan produk mereka. Hal ini disampaikan oleh Bu Anita selaku pihak Kecamatan Rungkut Kepala Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomiaan melalui wawancara langsung.

“Pemerintah juga telah melakukan sebuah kegiatan untuk para seluruh UMKM dalam hal pameran ataupun bazaar, seperti yang ada di galeri City Tunjungan itu juga ada produk UMKM, serta event yang dari pemerintah sendiri adakan juga diikutsertakan para UMKM untuk menjualkan berbagai produknya, dan itu sangat efektif bagi mereka.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Surati selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Kalau bazaar dan pameran itu juga sudah dilakukan dan itu tidak semua para penjual kue yang ikut serta hanya perwakilan sekitar 3 orang saja yang ikut serta dalam pameran dan bazaar. Dikarenakan yang tidak ikut itu jualanannya sangat ramai dan ada pesanan kue jadi tidak ikut. Pameran dan bazaar ini pemerintah melakukan sebulan bisa 10 kali mbak ga nentu juga tergantung ada event apa”.

Selain mengadakan program bazar dan pameran, pemerintah juga berperan dalam kegiatan ekspor produk dari Kampung Kue ke luar negeri melalui kolaborasi dengan Bank Indonesia. Proses ekspor ini terfokus pada jenis kue kering, seperti almond crispy, untuk memastikan daya tahan produk dan mencegah agar tidak cepat basi. Produk ini telah berhasil diekspor ke

negara Malaysia dan Singapura. Hal ini disampaikan oleh Ibu Choirul selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Produk almond crispy saya sudah dikirim di negara Malaysia dan Singapura mbak, yang dinaungi oleh Bank Indonesia pengantarnya juga dari Bank Indonesia yang diantarkan oleh pesawat Citylink. Engga di kirim ke Malaysia dan Singapura saja tapi almond crispy saya di sediakan sebagai menu snack di pesawat Citylink.”

UMKM di Kampung Kue telah meraih berbagai penghargaan yang membanggakan. Pada tahun 2014, salah satu produk UMKM, "Almond Crispy" berhasil mendapatkan gelar *Second Choice of Home Industry* dalam kompetisi yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Tahun 2017, Kampung Kue juga dinobatkan sebagai "Kampung UKM Digital" oleh PT Telkom. Kemudian, pada tahun 2019, seorang anggota UMKM Kampung Kue berhasil meraih gelar *Best of The Best* Pahlawan UMKM dalam sebuah acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Adapun para pelaku UMKM di sana juga melakukan strategi pemasaran dengan penggunaan sosial media. Promosi yang digunakan oleh para UMKM di sana hingga sekarang masih sangat efektif digunakan, menurut hasil wawancara langsung Ibu Choirul:

“Saya tetap percaya dengan menggunakan startegi media sosial, jadi strategi online, offline itu kita hybrid. Kita juga tidak bisa hanya online saja, jadi untuk keputusan membeli juga dari offline. Dari situlah, kan kita menyertakan No. Wa kemudian pembeli untuk menayakan transaksi dan pembelian produk kue gitu. Dan juga kita selalu pasang status di Wa untuk mempromosikan dagangan”.

Selain itu, sebagian besar konsumen juga menjual kembali kue yang dibeli di Kampung Kue, baik ke pasar lokal maupun ke luar kota dan menjadikan Kampung Kue sebagai pusat produsen kue terbesar di Kota Surabaya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Anita selaku pihak pemerintah Kecamatan Rungkut melalui wawancara langsung.

“Banyak orang yang beli di kampung kue sana itu terus dijual lagi diluaran karena memang banyak yang minat, jadi Kampung Kue ini menjadi pusat produsen kue terbesar di Surabaya. Sudah banyak orang-orang yang tahu Kampung Kue ini, mereka membeli kue tersebut itu sangat banyak kemudian dijual kembali, atau seperti kulakan ya, saya juga selalu beli kue kue disana karena harganya murah dan juga masih fresh karena kan ya mereka langsung membuat kuenyadi jam 4 pagi subuh”.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dhimar selaku pelaku UMKM Kampung Kue melalui wawancara langsung.

“Kue disini sering dibeli terus dijual lagi mbak sama orang-orang, kadang itu dijual di pasar soponyono. Kalau di jam 4 subuh kan sudah buka ya Kampung Kue ini, nah itu orang-orang sudah banyak yang ngantri untuk ambil pesanan atau beli untuk dipasarkan lagi mbak. Ada juga pesenan yang diambilnya itu jam 8 pagi, atau kita yang anter pesanan mereka.”

Selain itu, para pembeli yang sudah sering membeli kue ataupun menjualkan kembali mereka lebih memilih membeli kue di Kampung Kue dikarenakan harga lebih murah dan juga kualitas serta variasi jenis kuenya banyak, hal ini diperkuat oleh Kak Rara selaku pembeli kue melalui wawancara langsung:

“Saya mbak sudah langganan disini untuk kulakan kue saya kadang ambil kuenya itu di jam 3 subuh atau kalau saya lagi repot dengan yang lain bisa kulakannya itu jam set 5. Saya kadang ambil kue disini sekitar ada 20an macam jenis kue untuk saya jualkan kembali. Disini itu banyak variasinya juga dan pastinya harganya juga cukup murah mbak dibandingkan dengan yang lainnya. Kualitas kuenya juga baik, karena mereka kan buatnya pagi-pagi juga jadi ya kalau diambil jam segituan masih anget”.

Adapun juga para pembeli lainnya mereka hanya membeli beberapa saja untuk sarapan, atau bisa mereka membeli kue ini untuk acara hajatan atau yang lainnya, disampaikan oleh Kak Dika selaku pembeli kue melalui wawancara langsung:

“Kebetulan mbak selalu pagi-pagi saya untuk membeli kue disini, biasanya kue yang saya beli itu pastel, sosis solo, sama juga lempur. Itu buat saya sarapan atau orang rumah buat dimakan. Harganya murah mbak dan juga rasanya lebih enak. Biasanya kan saya beli diluar itu rasanya kadang ada yang anyep, atau untuk kue lempur biasanya udah keras atau alot. Kalau disini masih fresh meskipun ya dari pagi ya buatnya. Kadang juga dari keluarga saya kalau ada acara hajatan pesen kuenya juga disini. Pesen kuenya juga bisa semau kita mau pesen kue yang apa, nanti ibu-ibu bikin kuenya sesuai pesenan kita. Saya mesti pesen di Ibu Dimmar mbak beliau buat lempur, lumpur dan masih banyak lagi.”

Pemerintah Kota Surabaya memainkan peran penting sebagai pelopor dalam mendukung UMKM di Kampung Kue. Melalui inisiatif-inisiatif seperti penyelenggaraan pameran dan bazar, serta dukungan dalam kegiatan ekspor, pemerintah membantu UMKM memperluas pasar mereka dan meningkatkan daya saing. Dukungan pemerintah tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif tetapi juga memperkuat reputasi produk lokal di pasar internasional. Dukungan ini mencakup penyediaan akses ke pasar, infrastruktur yang

memadai, serta pelatihan dalam manajemen bisnis dan promosi. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha Kampung Kue dapat terus berinovasi dalam produksi kue-kue tradisional, mempertahankan kualitas, dan memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Dengan demikian, Kampung Kue dapat menjadi contoh sukses dari upaya pemerintah dalam mengembangkan UMKM dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Pemerintah sebagai Stabilisator terhadap Daya Saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023

Pemerintah Kota Surabaya memiliki tanggung jawab dalam menetapkan kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM. Dengan fokus pada penciptaan lingkungan usaha yang kondusif dan stabil, pemerintah berupaya menyediakan bantuan, fasilitas, dan pelatihan yang diperlukan bagi pengusaha lokal, termasuk para pelaku usaha di Kampung Kue. Stabilitas ini penting untuk menjaga harga produk tetap kompetitif, meningkatkan kualitas dan menjaga fleksibilitas usaha. Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan perusahaan membuka pintu bagi ekspansi Kampung Kue ke pasar internasional, memperluas jangkauan dan dampak ekonominya. Dukungan pemerintah yang kuat menjadi landasan bagi Kampung Kue untuk terus

berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian lokal maupun nasional.

Sebagai stabilisator, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan stabilitas lingkungan usaha bagi UMKM (Chalim *et al* .., 2022). Stabilitas ini penting bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Memberikan beragam bantuan modal kepada pelaku UMKM dalam bentuk dana atau sumber daya finansial lainnya merupakan salah satu cara untuk menciptakan iklim usaha yang stabil. Bantuan modal memberikan efek positif dan signifikan terhadap pendapatan para pengusaha karena, modal yang cukup memungkinkan mereka untuk menginvestasikan sumber daya dalam pengembangan produk, pemasaran, infrastruktur, dan inovasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan hasil usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Kecamatan Rungkut Surabaya hanya berperan sebagai penyambung dan penghubung para pelaku UMKM di Kampung Kue agar dapat memperoleh bantuan modal dari berbagai pihak. Ada beragam bantuan modal yang bisa didapatkan melalui Pemerintah Kota Surabaya. Salah satunya dengan memberikan sebuah bantuan modal dari Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), dan Bank BRI yang menawarkan sebuah bantuan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bantuan tersebut memungkinkan UMKM untuk mengakses dana dengan bunga rendah, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya produk mereka. Dengan ini, para

pelaku UMKM dapat menawarkan produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif di pasar lokal dan internasional.

Para pelaku UMKM melengkapi berkas yang ada untuk peminjaman bantuan modal yang kemudian pihak Kecamatan Rungkut menghubungkan ke Dinas Koperasi dan UKM Perdagangan Kota Surabaya untuk di pilah kembali dan diidentifikasi para pelaku UMKM untuk menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan modal. Setelah proses ini, Kecamatan Rungkut mengajukan para pelaku UMKM di Kampung Kue kepada pihak yang hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengusulkan penerima bantuan modal.

Hal ini serupa yang dikatakan menurut Budiyanto & Effendy (2020) mengatakan bahwa bantuan modal adalah komponen penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan yang efektif dari usaha produktif di kalangan masyarakat. Tanpa dukungan modal yang memadai, setiap bisnis akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatannya.

Selain memberikan dukungan keuangan, Kecamatan Rungkut juga menyediakan fasilitas bagi para UMKM Kampung Kue, yaitu rombongan dan payung besar. Fasilitas ini digunakan untuk menjual berbagai jenis kue. Sebelumnya, para UMKM Kampung Kue hanya berjualan di meja, namun dengan adanya rombongan, para UMKM lebih mudah dan fleksibel dalam menjual

produk mereka di berbagai acara dan lokasi seperti bazar dan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pihak Kecamatan Rungkut juga melaksanakan pendampingan serta penyuluhan secara rutin kepada pelaku UMKM di Kampung Kue mengenai berbagai macam bantuan modal yang tersedia. Mereka meyakini bahwa penyuluhan tentang bantuan modal kepada pelaku UMKM di Kampung Kue memiliki signifikansi yang besar. Sosialisasi dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya agar para pelaku usaha di Kampung Kue dapat memahami secara menyeluruh tentang berbagai macam bantuan modal yang tersedia. Selain itu, pelaku UMKM di Kampung Kue juga dapat mengambil keputusan secara bijaksana dalam memilih bantuan modal yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Pemerintah juga melakukan sebuah pelatihan-pelatihan agar para UMKM di Kampung Kue tahu mengenai kemasan yang terlihat baik agar dapat menarik pelanggan lebih banyak. Sama halnya yang dikatakan menurut Thaha (2021) bahwasannya bimbingan pelatihan untuk individu yang terlibat dalam sektor UMKM adalah proses yang mencakup serangkaian langkah atau upaya yang diselenggarakan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada pengusaha oleh tenaga profesional di bidang pelatihan selama periode waktu tertentu dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan kerja

pengusaha di bidang tertentu agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

Untuk mendorong pengembangan industri kreatif di kalangan UMKM, Kecamatan Rungkut menyelenggarakan pelatihan. Kegiatan ini untuk membantu ibu-ibu di Surabaya tetap mandiri dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Adapun juga pelatihan yang diterima oleh para UMKM dengan mengenalkan sebuah bagaimana cara promosi melalui *platform* media sosial. Dengan berbagai macam pelatihan yang disediakan oleh pemerintah, dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk mereka, yang menjadi salah satu indikator penting dalam daya saing.

Kualitas produk yang tinggi merupakan indikator utama dari daya saing, karena konsumen cenderung memilih produk yang memberikan nilai lebih baik. Kualitas yang baik juga penting untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Konsumen yang puas dengan kualitas produk cenderung menjadi pelanggan tetap dan merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain, sehingga membantu UMKM dalam memperluas basis pelanggan mereka.

Pelatihan yang efektif juga membekali pelaku UMKM dengan kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan produk-produk baru yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen yang beragam. Inovasi dalam produk kue, baik dari segi rasa, tekstur, maupun tampilan, dapat

memberikan nilai tambah yang signifikan dan membedakan produk UMKM dari produk pesaing.

Stabilitas lingkungan usaha memungkinkan para pelaku UMKM untuk fokus pada inovasi dan peningkatan kualitas produk, yang secara langsung berdampak pada kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, dengan akses modal yang lebih mudah dan fasilitas yang memadai, para pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menghadirkan produk dengan kualitas yang lebih baik.

Di sisi lain, pelatihan dan penyuluhan yang rutin membantu para pelaku UMKM dalam memahami strategi pemasaran yang efektif, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pasar dengan lebih baik. Dengan demikian, stabilitas ini mendukung indikator daya saing seperti harga bersaing, kualitas, dan fleksibilitas (variasi jenis produk). Stabilitas harga memungkinkan UMKM menawarkan produk dengan harga yang kompetitif, sedangkan peningkatan kualitas dan variasi produk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam menciptakan stabilitas sangat penting untuk memperkuat daya saing UMKM, baik di pasar lokal maupun internasional.

4.3.2 Peran Pemerintah sebagai Inovator terhadap Daya Saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023

Kecamatan Rungkut sebagai inovator memiliki tanggung jawab dalam menciptakan serta mengembangkan konsep-konsep baru yang mendukung pertumbuhan UMKM. Peran inovator ini sangat penting dalam kemajuan UMKM oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya harus mampu menghasilkan gagasan-gagasan kreatif dan mengembangkannya menjadi solusi yang praktis dan bermanfaat untuk memperkuat Kampung Kue dan memajukan UMKM secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pihak Kecamatan Rungkut bertindak sebagai agen inovasi yang berupaya menciptakan hal-hal baru untuk kemajuan Kampung Kue dalam segala aspek. Salah satu langkah yang diambil adalah pemerintah mendorong penerapan teknologi dan solusi baru untuk meningkatkan daya saing dengan cara pengembangan akses atau sistem baru, guna meningkatkan penjualan para pelaku UMKM di Kampung Kue serta mempermudah transaksi bagi pembeli. Sistem ini dikenal dengan nama QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang merupakan teknologi pembayaran yang menggabungkan berbagai QR code dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

QRIS memudahkan transaksi dengan menghilangkan kebutuhan akan uang tunai bagi pelanggan dan pedagang. Ini memberikan keuntungan bagi

pelaku UMKM karena pembeli tidak perlu repot membawa uang tunai atau menghitungnya sebelum transaksi, sementara pedagang tidak perlu menyediakan uang tunai sebagai kembalian. Bukan hanya memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai, tetapi juga membantu UMKM mempertahankan harga yang kompetitif di pasar lokal. Dengan biaya administrasi yang rendah dan kemampuan untuk menawarkan produk dengan harga bersaing, UMKM di Kampung Kue dapat lebih berdaya saing dalam menarik konsumen. QRIS juga membantu meningkatkan efisiensi usaha serta memantau aspek keuangan dengan lebih baik. Dengan efisiensi dalam transaksi, UMKM dapat mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan margin keuntungan, yang memungkinkan harga produk tetap kompetitif.

Selain menciptakan QRIS untuk memudahkan transaksi, pemerintah juga mengembangkan akses lain yang disebut E-Peken. E-Peken adalah sebuah aplikasi berbasis *mobile* yang menghubungkan pelaku UMKM di Kota Surabaya dengan konsumen. Penjualan produk UMKM melalui platform E-Peken telah menjadi pilihan utama yang sukses di Kampung Kue. Dengan adanya E-Peken UMKM di Kota Surabaya, termasuk pelaku UMKM di Kampung Kue dapat memperluas jangkauan pemasaran mereka dengan cara yang lebih efisien dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk UMKM tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkompetisi dalam hal kualitas di pasar

yang lebih luas. Peningkatan akses pasar juga mendorong UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat bersaing. Selain itu, inovasi dalam pemasaran digital memberikan UMKM fleksibilitas untuk memasarkan produk mereka secara online, tidak hanya secara offline. Dengan menjual produk secara online, UMKM dapat mencapai pasar yang lebih luas dan menawarkan produk dengan kualitas yang terjaga. Hal ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Surabaya untuk tidak hanya menciptakan solusi inovatif tetapi juga mengintegrasikan nilai tambah yang signifikan bagi UMKM, seperti peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan untuk bersaing dalam pasar global yang semakin terhubung.

Penelitian Umu Khourouh menunjukkan bahwa peran *triple helix model* berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan lembaga baru dan berbagai jenis manajemen lainnya, seperti pengembangan bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang disebut PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) di Indonesia. Organisasi ini terbentuk melalui kerja sama antara pelaku usaha, pemerintah, dan akademisi. Ini menjadi fenomena global karena menggabungkan dan menyesuaikan metodologi manajemen yang ada dengan kebutuhan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing.

Pada penggunaan aplikasi E-Peken ini dapat memungkinkan bagi konsumen dalam membeli kue. Segala variasi kue yang ada di Kampung Kue lebih banyak dibandingkan dengan tempat lain. Selain itu bisa dipesan

melalui aplikasi tersebut. Fleksibilitas dalam menyediakan berbagai jenis kue menawarkan pengalaman belanja yang lebih menarik bagi konsumen. Dengan memiliki banyak pilihan, konsumen dapat lebih bebas memilih kue yang sesuai dengan preferensi mereka, baik dari segi rasa, tampilan, maupun tema. Fleksibilitas dalam variasi produk juga mencerminkan kemampuan UMKM untuk merespons perubahan pasar dan tren konsumen. Dengan tetap mengikuti perkembangan selera pasar, UMKM dapat memperbarui dan mengembangkan portofolio produk mereka secara terus-menerus. Hal ini penting untuk menjaga relevansi dan daya saing di pasar yang dinamis dan kompetitif.

Untuk mengakses E-Peken dapat mengunjungi situs webnya di Pekensurabaya.co.id atau mengunduh aplikasinya di Appstore atau Playstore. Aplikasi ini memiliki beberapa fungsi didalamnya ada banyak fitur untuk di beli seperti, fashion, handicraft, kue, serta seni. Berbagai macam kue yang ada di aplikasi tersebut UMKM kue lokal yang ada di Kampung Kue juga terdaftar sebagai salah satu UMKM kuliner di aplikasi E-Peken.

QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, sementara platform E-Peken telah mempermudah proses transaksi secara keseluruhan. Hal ini membuat para pelaku UMKM di Kampung Kue merasa sangat diuntungkan dengan penggunaan teknologi ini. Akibatnya, penjualan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Keberhasilan ini

menunjukkan bahwa UMKM di Kampung Kue mendapat manfaat dari inovasi pemasaran digital seperti QRIS dan E-Peken.

Penggunaan teknologi ini juga mencerminkan transformasi digital yang sedang berlangsung di sektor UMKM di Indonesia, dengan Pemerintah Kota Surabaya Kecamatan Rungkut berperan sebagai penggerak utama di tingkat lokal. Dengan terus mengembangkan dan mendukung solusi seperti QRIS dan E-Peken, diharapkan UMKM di Kampung Kue dapat terus memperluas akses pasar mereka, meningkatkan pendapatan, dan secara keseluruhan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peran inovator Kecamatan Rungkut dalam mendukung UMKM tidak hanya memberikan solusi teknologi, tetapi juga mengintegrasikan nilai tambah yang penting seperti harga bersaing, kualitas produk, dan fleksibilitas operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

4.3.3 Peran Pemerintah sebagai Pelopor terhadap Daya Saing UMKM di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya tahun 2023

Kecamatan Rungkut tidak hanya bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan merencanakan pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pelaksana pembangunan yang dapat menjadi teladan yang dapat mendorong orang lain untuk mengikuti jejaknya dengan melakukan tindakan nyata jika teladan tersebut menghasilkan manfaat yang nyata bagi

masyarakat. Selain itu, Kecamatan Rungkut juga memiliki peran yang penting untuk memimpin dan mendorong masyarakat agar melakukan langkah-langkah yang dapat memberikan dampak positif bagi UMKM di Kampung Kue.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Rungkut secara teratur melakukan promosi melalui berbagai kegiatan promosi, seperti pameran dan bazar melalui promosi yang aktif, UMKM di Kampung Kue mendapatkan manfaat dalam mengenalkan dan memasarkan produk mereka secara langsung kepada konsumen. Dengan demikian, mereka dapat menawarkan harga yang lebih bersaing dibandingkan sebelumnya, karena promosi yang dilakukan secara teratur membantu mengurangi biaya pemasaran dan distribusi.

Menurut Orwin Yahya & Djuara Lubis, (2017) pameran tersebut memiliki kegunaan dalam hal komunikasi, sebagai alat untuk menarik perhatian dan memberikan informasi kepada konsumen, sehingga mereka tertarik untuk membeli produk. Dengan menerapkan promosi seperti ini, para pengusaha UMKM di Kampung Kue mendapat manfaat yang signifikan. Promosi tidak hanya memberikan nilai tambah kepada konsumen tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam membeli barang yang ditawarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Bulantrisna menunjukkan hal yang sama bahwa peran pemerintah memegang peranan penting dalam

meningkatkan pemasaran produk UMKM. Peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM melibatkan dorongan kepada kantor-kantor dinas terkait, seperti Dinas Perdagangan, untuk menjadi sektor yang memimpin, contohnya dengan memasukkan ke dalam sentra-sentra UMKM yang dibangun oleh Pemerintah, seperti Sentra Kewirausahaan Siola.

Kegiatan pameran atau bazar yang diadakan oleh Kecamatan Rungkut fokusnya adalah untuk mendorong partisipasi dari para pelaku usaha, termasuk UMKM di Kampung Kue, agar lebih aktif dan terlibat dalam program-program yang diadakan. Dalam hal kualitas produk, pameran dan bazar yang diselenggarakan memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menunjukkan inovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka. Dukungan pemerintah melalui promosi dan partisipasi dalam acara-acara ini memberikan insentif bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan standar produk mereka agar dapat bersaing baik di pasar lokal maupun internasional.

Sebagai contoh, Pemerintah Kota Surabaya mengirimkan undangan kepada para pelaku UMKM Kampung Kue untuk mengambil bagian dalam program-program yang dijalankan sambil memberikan arahan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan promosi tersebut dapat memberikan dukungan bagi kemajuan UMKM Kampung Kue dan memperluas jangkauan mereka di kalangan konsumen. Adapun para konsumen di Kampung Kue menyatakan

bahwasannya hwa harga kue di Kampung Kue lebih murah dibandingkan dengan di pasar.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kampung Kue mampu menawarkan produk dengan harga yang lebih terjangkau, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam menarik konsumen. Menawarkan harga yang lebih murah adalah strategi yang efektif dalam menarik perhatian konsumen, terutama di pasar yang sensitif terhadap harga. Dengan harga yang lebih kompetitif, UMKM di Kampung Kue dapat menarik segmen pasar yang lebih luas, termasuk konsumen yang memiliki anggaran terbatas. Harga yang lebih terjangkau juga dapat mendorong pembeli untuk membeli dalam jumlah yang lebih besar atau lebih kecil.

Dengan menawarkan harga yang lebih kompetitif, UMKM di Kampung Kue dapat memperluas pangsa pasar mereka. Konsumen yang sebelumnya membeli kue dari pasar tradisional atau toko lain mungkin akan beralih ke Kampung Kue karena harga yang lebih terjangkau. Selain itu, harga yang kompetitif juga dapat menarik pelanggan baru yang sebelumnya tidak membeli kue karena harga yang lebih tinggi di tempat lain. Meskipun harga yang lebih murah adalah keunggulan, UMKM di Kampung Kue juga harus memastikan bahwa mereka tidak mengorbankan kualitas produk. Diferensiasi produk dengan tetap menjaga kualitas tinggi meskipun dengan harga yang

lebih murah adalah kunci untuk mempertahankan pelanggan dan membangun reputasi yang baik.

Sejumlah pelaku UMKM Kampung Kue menyatakan pemerintah telah proaktif dalam mengoordinasikan upaya promosi dan mengundang para pelaku UMKM Kampung Kue untuk turut serta. Meskipun demikian, sebagian kecil dari mereka terlibat dalam promosi melalui pameran, sedangkan mayoritas lebih memilih untuk terlibat dalam program bazar. Selain mengadakan program bazar dan pameran, pemerintah juga berperan dalam kegiatan ekspor produk dari Kampung Kue ke luar negeri melalui kolaborasi dengan Bank Indonesia. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas pasar produk UMKM dan meningkatkan daya saing internasional. Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia tidak hanya membantu dalam proses pengiriman produk, tetapi juga menyediakan fasilitas dan dukungan logistik yang diperlukan. Kerjasama ini telah menghasilkan keberhasilan dalam ekspor produk ke negara-negara seperti Malaysia dan Singapura. Produk dari Kampung Kue juga telah dijadikan menu *snack* di pesawat Citylink, menunjukkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan volume ekspor tetapi juga memperluas jangkauan distribusi produk.

Peran pemerintah dalam memfasilitasi ekspor ini menunjukkan komitmen untuk mendukung UMKM di Kampung Kue dalam mengembangkan pasar mereka. Fleksibilitas UMKM dalam menanggapi perubahan

permintaan pasar juga menjadi pertimbangan penting. Dengan adanya platform seperti pameran dan bazar yang didukung oleh pemerintah, UMKM di Kampung Kue dapat lebih responsif terhadap tren konsumen dan perubahan permintaan pasar. Ini menciptakan kesempatan untuk diversifikasi produk dan penyesuaian strategi pemasaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, peran pemerintah sebagai pelopor dalam mengadakan pameran dan bazar telah memberikan nilai baru bagi UMKM di Kampung Kue. Mereka tidak hanya meningkatkan akses pasar dan meningkatkan penjualan, tetapi juga mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing melalui harga bersaing, peningkatan kualitas produk, dan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menjadikan mereka lebih siap menghadapi persaingan di tingkat lokal dan internasional, serta memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagai stabilisator, peranan pemerintah terwujud dalam pemberian modal melalui Pemerintah Kota Surabaya, memberikan pelatihan dan dukungan kepada pelaku UMKM berupa bantuan modal guna meningkatkan produk dan meningkatkan pangsa pasarnya, memfasilitasi serta menghubungkan para pelaku UMKM di Kampung Kue dengan berbagai sumber modal. Selain itu, pemerintah menyediakan pelatihan bagi pelaku UMKM untuk membuat kemasan yang unggul.
2. Sebagai inovator, pemerintah melakukan dalam penciptaan akses atau sistem baru, seperti aplikasi E-Peken, serta penerapan transaksi digital melalui Q-RIS untuk mempermudah pembeli. UMKM kreatif dan digital dapat dikembangkan, diperluas, dan lebih kompetitif dengan lingkungan pemerintah.
3. Sebagai pelopor, peran pemerintah melakukan sebuah penyelenggaraan dan dorongan terhadap pelaku UMKM untuk mengikuti program promosi, seperti pameran, bazar, dan pasar rakyat. Meskipun demikian, partisipasi pelaku UMKM dalam pameran masih terbatas, dengan lebih banyaknya partisipasi dalam kegiatan bazar. Dukungan pemerintah dari semua peranan tersebut terhadap produksi kue di Kampung Kue Rungkut dapat membantu menciptakan

peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pangsa pasarnya, baik lokal maupun regional.

5.2 Saran

1. Bagi Para Pelaku UMKM

Dalam menghadapi persaingan, para usaha di Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya harus bekerja sama dengan pemerintah setempat. Kolaborasi antara pelaku UMKM dan pemerintah dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM kue lokal karena mereka dapat memanfaatkan *platform* komunikasi pemerintah untuk meningkatkan branding dan pemasaran produk mereka. Selain itu, mereka dapat memperoleh akses lebih luas ke berbagai program bantuan, pelatihan, dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya yang akan melanjutkan studi serupa, disarankan untuk mengembangkan tujuan penelitian dengan lebih jelas dan memusatkan perhatian pada aspek yang diteliti. Penting bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang fokus kajiannya dengan melakukan studi literatur yang relevan terkait dengan fokus penelitian yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E., Mutiara, I., & Rozi, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.192>
- Akbar, S., Sjahrudin, H., Tangngisalu, J., & Syahrani, P. (2020). Dampak Promosi, Harga, dan Diferensiasi Produk dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>
- Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Aminy, A. (2022). Analisis Peran UMKM dalam Perekonomiaan Jawa Timur. *Jurnal Media Mahardhika*, 20 No, 2.
- Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwani. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Rineka Cipta.
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80–93. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i1.77>
- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, MS. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi Modern dan UMKM Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21–29. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1490>
- Chosniel, M., Ocloo, E., Akaba, M. S., David, M., & Worwui-Brown, K. (2014). Globalization and Competitiveness: Challenges of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Accra, Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 5(4). www.ijbssnet.com
- Creswell, J. W. (2008). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*.
- David, F. R., Rahoyo Stefanus, & Budi Ichsan Setiyo. (2006). *Strategic Management: concepts and cases* (Ed. 10). Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Dedy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (hlm 160).

- Fauziah, Y. (2021). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN 4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand). *JEAM*, 20(2).
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2502–5406).
- Hamidah, Q. R., Tri, A., Sejati, P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with the Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Uns* , 2(1), 345–349. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedika Grafika.
- Hart, J. (2003). Global Political Economy: Understanding the International Economic Order. By Robert Gilpin with the assistance of, Jean M. Gilpin. (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2001. Pp. 423. \$65.00 cloth, \$19.95 paper.) . *The Journal of Politics*, 65(1), 264–265. <https://doi.org/10.1111/1468-2508.00006>
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*. PT Bumi Aksara.
- Kemenkopukm, K. K. dan U. K. dan ah-M. R. I. (2020). *Rencana Strategis Kemetriaan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-2024*. 2020.
- Kristian, A. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://read.oecd->
- Lestari, D. (2019). *Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung*.
- Lexy J, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lobbu, D. N., Lengkong J, F. D., & Pombengi, J. D. (2018). *Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*.
- Maslakhah. (2017). *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Logam Pisau di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)*. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/841>
- Moh. Nazir. (2010). *Metode Penelitian*. Ghilmia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke-36).

- Ningrum, D. P., Widiyanto, M. K., & Yuliyanti, T. (2018). Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik Untag Surabaya*.
- Orwin Yahya, & Djuara Lubis. (2017). *Efektivitas Pameran sebagai Media Komunikasi Pemasaran Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Bogor*.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations Harvard Business Review*. Harvard Business Review, 91.
- Porter, M. E. (2013). *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing): Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Tangerang: Kharisma.
- Pradana, A. S. (2018). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Unggulan dan Implikasinya terhadap Pendapatan Kampung Kue Kelurahan Penjaringan Sari, Kecamatan Kali Rungkut, Surabaya*.
- Prayoga, J., Rahman, M. A., Satria, W., & Dharmawangsa, U. (2023). Penguatan Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Daya Jual Pada UMKM Kue Tradisional Dapur_A2 di Desa Serbajadi Kab. Deli Serdang Affirmation Digitalitation Marketing for Increases the Selling at UMKM Dapur_A2 in Desa Serbajadi Kab. Deli Serdang. In *Desember* (Vol. 2023, Issue 2). <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing Umkm Melalui Optimalisasi. *Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Reksohadiprodjo, Soekanto, & Hani Handoko. (1996). *Organisasi Perusahaan: Teori, Struktur dan Perilaku*. BPFE.
- Schumpeter, J. A. (1934). *Of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle*.
- Siagian, S. P. (1933). *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strategi* (Ed. 2). Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Siregar, A. U. (2018). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh Besar)*.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) dalam Perekonomiaan Indonesia*. 11(1).
- Sri Susilo, Y. (2010). Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cafta Dan Mea. *Buletin Ekonomi Agustus*, 8(2), 70–170.
- Sucahyo, I., Hidayatullah, M. rizky, Amrullah, M. J., Karimah, Z., Musthofah, A., & Aisyah, S. (2023). Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan UMKM melalui Program Car Free Day di Kota Krakasan. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8, 99–111. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8il.2088>
- Sudaryono. (2021). *Peningkatan Daya Saing UMKM sebagai Ujung Tombak Perekonomiaan Indonesia menuju Pasar Global*. [https://ekon.go.id/publikasi/detail/2948/peningkatan-daya saing-umkm-sebagai-ujung-tombak-perekonomiaan-indonesi-menusu-pasar-global](https://ekon.go.id/publikasi/detail/2948/peningkatan-daya-saing-umkm-sebagai-ujung-tombak-perekonomiaan-indonesi-menusu-pasar-global)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19).
- Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait: Bamus, Takaful dan Pasar Modal Syariah di indonesia* (W. Sumitro, Ed.; ED. Revisi, Cet 4).
- Surachman. (2013). Pengaruh Kewirausahaan terhadap Proses Inovasi dan Dampaknya terhadap Daya Saing Industri di Jawa Timur. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha dan Sumber Modal terhadap Penerapan Standar Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1, No. 1.
- Susanto, B., Hadianto, A., Chariri, F. N., Rochman, M., Syauckani, M. M., & Daniswara, A. A. (2020). Penggunaan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Community Empowerment*, 6(1), 42–47. <https://doi.org/10.31603/ce.4244>
- Susyanti, J. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif dan UMKM Di Jawa Timur. *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur Pascasarjana Universitas Islam Malang*, 2(1). <http://jpsjt.unisma.ac.id/index.php/jpsjt>
- Suyadi, Syahdanur, ;, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Suyanto. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukam Teater Musikal. *Garuda Institut Seni Indonesia Surakarta*, 16.

- Tambunan. (2011). *Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Tambunan, T. (2004). *Globalisasi dan perdagangan internasional.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tanguy, C., & Boeck Supérieur, D. (2016). Cooperation in the Food Industry: Contributions and Limitations of the open Innovation Model. *Journal Of Innovation Economics & Management.* [http://www.ania-recherche.net/Chiffres-cles/La-recherche-en-agroalimentaire.](http://www.ania-recherche.net/Chiffres-cles/La-recherche-en-agroalimentaire)
- Thaha, S., Hatidja, S., Studi Manajem STIE Tri Dharma Nusantara Makassar, P., STIE Amkop Makassar, P., & Studi Manajemen STIE Amkop Makassar, P. (2021). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2)*, 133–139.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti, S. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya, 29(1)*, 59–66.
- Wijiharjono, N. (2021). *Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif.* [https://en.wikipedia.org/wiki/Michael_Porter,](https://en.wikipedia.org/wiki/Michael_Porter)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A